

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PENGEMBANGAN *HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS)*  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS X  
SMA N 1 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**MUHAMMAD IRFAN FADHOLI**

**NIM : 14410127**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irfan Fadholi

NIM : 14410127

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Yang menyatakan,



Muhammad Irfan Fadholi

NIM. 14410127



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad irfan Fadholi

NIM : 14410127

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Level High Order Thinking Skills (HOTS)* Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 30 Juli 2018  
Pembimbing

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 19701015 1996603 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-383/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK  
DALAM PENGEMBANGAN *HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS)*  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
KELAS X SMA N 1 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Irfan Fadholi  
NIM : 14410127

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 8 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Drs. Moeh. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta 29 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا بُلِغْتُمْ أَنْتُمْ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا اللَّهَ الَّذِينَ آمَنُوا مِمَّنْ  
كُمُ وَالَّذِينَ الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

(QS. Al- Mujadalah : 11)

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2012), cetakan pertama, hal. 436.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada,  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

لِلّٰهِ الْحَمْدُ

سَيِّدِنَا خَيْرِ

الْإِيْمَانِ .

لِلّٰهِ

اَلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan kepada kita nikmat Iman dan Islam. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada sebaik-baiknya manusia yakni Nabi Muhammad saw., keluarganya, para sahabatnya serta bagi seluruh umatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak memberikan nasihat, masukan, kritik, dan saran yang sangat membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Siswanta dan Ibu Tri Agustin Nugraheni selaku orang tuaku beserta kakaku Siti Yuraida yang selalu memberikan doa, semangat serta selalu membuat segalanya lebih mudah dan indah.
6. Bapak Basuki Jaka Purnama M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Kalasan beserta Wakil-wakil Kepala SMA N 1 Kalasan yang telah memberikan izin dan membantu untuk melaksanakan penelitian di SMA N 1 Kalasan Yogyakarta.
7. Seluruh pihak yang ikut membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 16 Mei 2018  
Penulis,

Muhammad Irfan Fadholi  
NIM: 14410127





## ABSTRAK

**MUHAMMAD IRFAN FADHOLI.** *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan High Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah idealnya pendekatan saintifik dalam pembelajaran bisa mengantarkan siswa dapat memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Namun selama ini di SMA N 1 Kalasan belum ada penelitian tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik serta sejauh mana pendekatan saintifik itu dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Padahal SMA N 1 Kalasan sendiri merupakan sekolah rujukan untuk daerah Sleman. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana analisis pendekatan saintifik tersebut dalam pengembangan *High Order Thinking Skills (HOTS)*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pendekatan saintifik dalam mengembangkan *High Order Thinking Skills (HOTS)*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA N 1 Kalasan Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan pendekatan Psikologi Pendidikan, dengan menggunakan metode berpikir induktif yang didukung oleh data kualitatif, dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kalasan sesuai dengan indikator dalam pendekatan saintifik yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan, mengkomunikasikan. Pelaksanaan pendekatan saintifik ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang keseluruhannya saling mendukung untuk pembelajaran level HOTS. (2) Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kalasan dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills (HOTS)* siswa. Hal ini dibuktikan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi mengandung indikator HOTS. Indikator HOTS yang paling dominan adalah menganalisis.

**Kata Kunci:** Pendekatan Saintifik, *High Order Thinking Skills*, Pembelajaran PAI.

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	16
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Pembahasan .....	33
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 KALASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Letak Geografis .....	35
B. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Kalasan.....	36
C. Visi dan Misi Sekolah .....	39
D. Struktur Organisasi .....	40
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan siswa.....	42
F. Sarana dan Prasarana .....	49
G. Kurikulum.....	53
<b>BAB III PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM LEVEL HOTS .....</b>	<b>58</b>
A. Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	58
B. Analisis Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan <i>High Order         Thinking Skills</i> (HOTS) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	80
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran .....	93
C. Kata Penutup .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar guru SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2017/2018.....	43
Tabel II	: Daftar karyawan SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2017/2018.....	47
Tabel III	: Daftar Siswa SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2017/2018.....	48
Tabel IV	: Data Sarana Umum SMA Negeri 1 Kalasan .....	50
Tabel V	: Data Sarana Pendukung Administrasi KBM SMA Negeri 1 Kalasan .....	51
Tabel VI	: Data Sarana Pendukung KBM SMA Negeri 1 Kalasan .....	52
Tabel VII	:Struktur Kurikulum SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Catatan lapangan
Lampiran II	: Instrumen Penelitian
Lampiran III	: Daftar Nilai UH PAI Kelas X MIPA 3
Lampiran IV	: Daftar Nilai UH PAI Kelas X MIPS 3
Lampiran V	: Foto Dokumentasi
Lampiran VI	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelihan
Lampiran XI	: Sertifikat OPAK
Lampiran XII	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XII	: Sertifikat Magang II
Lampiran XIV	: Sertifikat Magang III
Lampiran XV	: Sertifikat KKN Integrasi-Interkoneksi
Lampiran XVI	: Sertifikat ICT
Lampiran XVII	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIX	: Curriculum Vitae

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi dan informasi, pembaruan pendidikan di Indonesia harus selalu dilakukan secara terus-menerus, sehingga akan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompetitif. Hal ini dapat dibuktikan dengan data *Education for all (EFA) Global Monitoring Report* yang dikeluarkan UNESCO New York 2011, bahwa Indonesia mengalami penurunan kualitas dari tahun 2010, dimana urutan peringkat Indonesia menjadi 69 dari sebelumnya di urutan 65 dari 127 negara yang disurvei.<sup>1</sup> Banyak faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Selain karena materi yang diajarkan, jika ditelusuri lebih jauh, siswa di Indonesia masih kesulitan jika menghadapi soal yang ranahnya memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang dilakukan di Indonesia kurang mampu mengarahkan siswa pada kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

---

<sup>1</sup> Dwi Tureni, *Penerapan Pendekatan Saintifik berbasis Mind mapping dalam Mata Kuliah Fisiologi Hewan pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako*, (Jurnal UNTAD).

dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>2</sup> Potensi tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan khusus yang mempersiapkan siswa untuk dapat melaksanakan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama (spiritual keagamaan).<sup>3</sup> Kekuatan spiritual tersebut dapat dipupuk dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Mata pelajaran tersebut merupakan salah satu dari beberapa rumpun mata pelajaran di sekolah yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan watak dan pembinaan anak bangsa.<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan untuk mempersiapkan siswa meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>5</sup> Harapan itu bisa didapatkan dengan proses pembelajaran aktif yang melibatkan pihak guru dan siswa. Cara atau strategi guru dalam proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas akan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran tersebut dalam mencapai tujuan. Jika cara atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru terlalu monoton, maka akan berdampak pada pembelajaran

---

<sup>2</sup> Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal 54-55.

<sup>3</sup> Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal.269.

<sup>4</sup> Aminuddin, dkk., *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal.44.

<sup>5</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.4.

yang kurang menarik dan membosankan sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Pada tahun 2013 Pemerintah Indonesia menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Dalam perkembangan kurikulum 2013 tersebut, pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Dengan pendekatan saintifik ini melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan siswa mampu melahirkan jiwa produktif, efektif, inovatif, dan kreatif.<sup>6</sup> Kurikulum berbasis saintifik ini tidak semata-mata muncul tanpa adanya kajian dari pemerintah terhadap perkembangan kurikulum-kurikulum sebelumnya yang telah diterapkan.

Dalam perkembangannya, kurikulum 2013 ini juga mendapat tanggapan dari berbagai pihak yang menimbulkan reaksi pro dan kontra. Masing-masing dari kedua belah pihak memiliki alasan-alasan yang beragam yang pada intinya dengan adanya gagasan baru tentang kurikulum berbasis saintifik ini khususnya civitas akademik menjadi bahan perbincangan dan bahan diskusi yang berkelanjutan. Melalui *workshop*, seminar, kajian-kajian dan berbagai ruang diskusi lainnya.

Pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 ini merupakan pendekatan yang merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Konsep Pendekatan Scientific*, (Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum, 2013), hal.1.

pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.<sup>7</sup> Dalam proses pembelajaran, pendekatan ilmiah ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi penggalian informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian langkah terakhir yaitu menyimpulkan. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat dipraktikkan secara sistematis. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus berusaha untuk tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.<sup>8</sup>

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pendekatan saintifik cukup membantu siswa dalam memahami suatu materi bahasan. Siswa juga dituntut lebih aktif dalam mempelajari dan memahami suatu materi yang sedang dibahas. Karena guru bukan lagi sebagai subjek dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, untuk memperdalam dan memperluas wawasan khasanah keilmuannya siswa dianjurkan untuk mencari tambahan referensi dari berbagai sumber yang memadai.

---

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “*Pendekatan-Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*” Dalam *Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Pendekatan Scientific*, 2013, hal.1.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal.4-5.



Pada pendekatan saintifik yang diterapkan kurikulum 2013 oleh pemerintah ini diharapkan para siswa mampu mencapai indikator pembelajaran. Indikator tersebut sudah tertuang dalam perangkat pembelajaran guru meliputi, silabus dan RPP. Dalam indikator tersebut untuk ranah kognitif para siswa diharapkan agar mampu berpikir tingkat tinggi atau yang lebih dikenal dengan istilah *High Order Thinking Skills* (HOTS). Sehingga tujuan dari kurikulum 2013 adalah mampu menghantarkan siswa mencapai *High Order Thinking Skills* (HOTS).

*High Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

Adapun *High Order Thinking Skills* (HOTS) juga merupakan *output* dari hasil belajar. Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar adalah guru mengajar dengan pendekatan satu arah (konvensional). Pada pembelajaran satu arah, siswa kurang diberi kesempatan untuk menggunakan kemampuan berpikirnya lebih jauh lagi, sehingga ketika dihadapkan pada persoalan yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis atau penalaran yang mendalam, siswa akan merasa kesulitan. Berdasarkan asumsi tersebut perlu

kiranya bagi guru untuk menggunakan pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa menuju keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Salah satu cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak satu arah adalah melalui pendekatan pembelajaran saintifik. Menurut Hanafiah pembelajaran konstruktivisme bertujuan untuk merangsang dan memberi peluang kepada siswa untuk belajar inovatif dan mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>9</sup> Dengan digunakannya pendekatan konstruktivisme ini diharapkan siswa mampu memiliki dan meningkatkan keterampilan berpikirnya.<sup>10</sup>

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang merujuk pada metode ilmiah. Metode ilmiah adalah metode yang digunakan oleh para ilmuwan untuk menemukan fakta atau teori-teori baru yang diharapkan akan mampu merubah paradigma dan keterampilan berpikir siswa. Karena dalam menemukan fakta atau teori, seorang ilmuwan tidak mungkin menggunakan kemampuan berpikir tingkat rendah saja.<sup>11</sup>

Tahapan-tahapan dalam metode ilmiah sangat mirip dengan pendekatan saintifik yang diusung dalam kurikulum 2013. Rancangan pembelajaran pada kurikulum 2013 menuntut siswa sebagai seorang penemu, diawali dari proses mengamati sampai mengkomunikasikan. Adapun dalam proses tersebut, siswa

---

<sup>9</sup> Hanafiah, dkk., *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal.62.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal.62.

<sup>11</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal.55.

tidak hanya diam saja menerima apa yang disampaikan guru, akan tetapi siswalah yang berperan aktif.<sup>12</sup>

Banyak para ahli meyakini, melalui pendekatan saintifik/ilmiah selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, pendekatan saintifik juga mendorong siswa untuk menyelidiki dan menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Proses pembelajaran seperti itu membuat siswa dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan hanya diajak untuk beropini dalam melihat suatu fenomena. Melalui proses tersebut diharapkan mampu melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Salah satu *output* yang didapatkan dari pembelajaran saintifik adalah meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa SMA lebih banyak menekankan pada ranah menalar. Siswa diharapkan mampu berpikir lebih kritis dan mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan agama dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SMA sederajat harus mampu memberikan pengetahuan baru bagi siswa untuk dikaitkan dengan isu-isu yang berkembang saat ini. Apalagi seiring dengan kemajuan dunia teknologi dan informasi saat ini, segala hal yang berkaitan dengan isu sara mengenai agama menjadi sangat sensitif. Mudah-mudahan akses

---

<sup>12</sup> Sani & Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013, hal.50.

informasi bagi masyarakat membuka pengetahuan-pengetahuan dan pemikiran-pemikiran baru yang jika tidak dipahami secara saksama akan menimbulkan kontroversi dan menjadi konflik di tengah masyarakat. Maka dari itu, siswa setingkat SMA harus mampu berpikir tingkat tinggi dalam memahami pendidikan Agama Islam agar dapat bijak dalam menghadapi setiap hal-hal yang berkaitan dengan agama di masyarakat dan juga tidak mudah terpengaruh dengan pendapat atau informasi tertentu yang sumbernya tidak dapat dipertanggungjawabkan.

SMA N 1 Kalasan merupakan salah satu sekolah yang menjadi sekolah percobaan dalam penerapan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Namun sejauh ini belum ada penelitian tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik disana khususnya pada mata pelajaran PAI. Padahal hal ini sanget penting untuk mengetahui sejauhmana hasil dari implementasi pendekatan saintifik guna memperbaiki kualitas pembelajaran lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Impementasi Pendekatan Saintifik dalam Pengembangan *High Order Thinking Skills (HOTS)* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islm (PAI) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA N 1 Kalasan tahun pelajaran 2017/2018?
2. Sejauhmana implementasi pendekatan saintifik terhadap pengembangan *High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA N 1 Kalasan tahun pelajaran 2017/2018?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a. Mengetahui pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA N 1 Kalasan tahun pelajaran 2017/2018.
  - b. Menganalisis pendekatan saintifik dalam pengembangan *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA N 1 Kalasan tahun pelajaran 2017/2018.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah:
  - a. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya mengenai Pembelajaran Agama Islam di SMA N 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

b. Secara Teoritis

1) Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Kepala Sekolah dan Guru di SMA Negeri 1 Kalasan sebagai masukan agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Bagi Siswa

Melalui pembelajaran yang menarik yang disampaikan oleh guru diharapkan nantinya setiap siswa ikut serta dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan panduan Kurikulum 2013 dan diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dalam pembaharuan sistem pendidikan kedepannya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan di beberapa skripsi yang temanya berkaitan dengan pembahasan yang akan dipaparkan, supaya mempunyai gambaran yang akan dibahas dan adapun terlihat perbedaan dari segi penelitian yang akan dilakukan.

Adapun skripsi-skripsi yang akan digunakan sebagai tinjauan kepustakaan adalah sebagai berikut :

1. Thesis Muhammad Asrofi, Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas IV (Studi Eksperimen di MI Maulana Maghribi Pundong Bantul). Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experimental designs*) dengan *one group pretest posttest design* dengan tujuan mengungkapkan efektivitas penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik di MI Maulana Maghribi Pundong Bantul belum dapat optimal dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPA.<sup>13</sup>
2. Skripsi Trimo Agung Sukron, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa Tuna Rungu di SMA N 1 Sewon Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendekatan saintifik bagi siswa tuna rungu pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA N 1 Sewon Bantul tidak memiliki perbedaan

---

<sup>13</sup> Muhammad Asrofi, “Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas IV (Studi Eksperimen di MI Maulana Maghribi Pundong Bantul)”, *Thesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

dengan siswa reguler lainnya. Implementasi pendekatan saintifik bagi siswa tuna rungu mampu membuat siswa-siswi tuna rungu lebih aktif dan bisa mengikuti jalannya proses pembelajaran.<sup>14</sup>

3. Skripsi Ahmad Nurkholis Majid, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi 2016 yang berjudul “Efektivitas Pendekatan Saintifik terhadap *High Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa Kelas X MAN Wonokromo Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis Penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *Pretest Posttest Group Control Design*. Dengan variabel bebas yaitu pendekatan saintifik dan variabel terikat berupa kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pendekatan saintifik lebih efektif dan hal ini menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa cukup meningkat dengan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian pendekatan saintifik efektif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.<sup>15</sup>
4. Skripsi Pendi Hermawan, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “ Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Prestasi Belajar Ranah Afektif Siswa Kelas VII

---

<sup>14</sup> Trimo Agung Sukron, “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa Tuna Rungu di SMA N 1 Sewon Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

<sup>15</sup>Ahmad Nurkholis Majid, “Efektivitas Pendekatan Saintifik Terhadap *High Order Thingking Skills* (HOTS) Siswa Kelas X”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.



SMP Negeri Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif design survei korelasional dan menggunakan pendekatan psikologis. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap prestasi belajar ranah afektif siswa kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mempengaruhi prestasi belajar ranah afektif siswa sebesar 22,6 %, sedangkan sisanya yaitu 77,4 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari penelitian. Adapun pengaruh pendekatan saintifik terhadap ranah afeksi siswa antara lain: 1. Siswa lebih fokus pada materi pelajaran. 2. Siswa lebih aktif dan kritis. 3. Menanamkan sikap ilmiah pada siswa. 4. Melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan umum.<sup>16</sup>

5. Skripsi Binti Khoirunnisak, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Tahun 2016 yang berjudul “ Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Lab UIN Yogyakarta Tahun 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pembelajaran bahasa Arab. Jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian

---

<sup>16</sup> Pendi Hermawan, “Pengaruh Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Prestasi Belajar Ranah Afektif Siswa Kelas VII SMP Negeri Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN Lab UIN berjalan dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik di kelas yang mayoritas peserta didiknya sudah mempunyai dasar bahasa arab. Sedangkan pendekatan saintifik kurang maksimal jika diterapkan di kelas yang mayoritas peserta didiknya belum menguasai dasar bahasa arab.<sup>17</sup>

6. Skripsi Reni Sintawati, Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang implementasi penerapan pendekatan saintifik model discovery learning dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Jetis Bantul. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran melalui langkah-langkah pendekatan saintifik model discovery learning. Hasil penerapan pendekatan saintifik tersebut dalam pembelajaran PAI dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI, rasa ingin tahunya berkembang,

---

<sup>17</sup> Binti Khoirunnisak, “ Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Lab UIN Yogyakarta Tahun 2015/2016”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

aktif, berpusat pada peserta didik, dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi.<sup>18</sup>

7. Skripsi Pratiyas Hida Ilyana, mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Salafiyah (Studi Kasus Siswa Kelas X di MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih serta kelemahan dan kelebihan dari penerapan pendekatan saintifik tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik di sekolah tersebut pada mata pelajaran Fiqih sudah berjalan dengan baik dan guru melaksanakan rangkaian pembelajaran melalui langkah-langkah pendekatan saintifik. Hasil dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi.<sup>19</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti perlu menegaskan bahwa penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang

---

<sup>18</sup> Reni Sintawati, “Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>19</sup> Pratiyas Hida Ilyana, “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Salafiyah (Studi Kasus Siswa Kelas X di MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

implementasi pendekatan saintifik dalam pengembangan high order thinking skills (HOTS) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA N 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu dapat dilihat pada variabel dan subjek penelitian. Peneliti disini berperan sebagai pengamat saja dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, peneliti juga berperan menggabungkan dan menjadikan kajian pustaka sebagai acuan dalam pembuatan skripsi ini.

## E. Landasan Teori

### 1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik erat kaitannya dengan metode saintifik. Metode saintifik melibatkan observasi untuk merumuskan hipotesis atau mengumpulkan data.<sup>20</sup> Menurut Dyer dkk., dalam pembelajaran saintifik untuk implementasi Kurikulum 2013, mengemukakan bahwa aktivitas dalam pembelajaran saintifik meliputi: observasi, bertanya, eksperimen, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.<sup>21</sup>

Secara garis besar, pendekatan dibagi menjadi 2, yaitu *teacher centered* (berpusat pada guru), dan *student centered* (berpusat pada siswa). Pada pendekatan *teacher centered*, pembelajaran berpusat pada guru sebagai seorang ahli yang memegang kontrol penuh, baik organisasi materi, maupun manajemen waktu selama pembelajaran berlangsung. Sementara pendekatan

---

<sup>20</sup> Sani & Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013, hal.51.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal.53.

*student centered*, siswa didorong untuk melakukan sesuatu sebagai pengalaman praktik dan membangun makna atas pengalaman yang diperolehnya. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja.<sup>22</sup>

Pendekatan saintifik merupakan salah satu pendekatan yang berafiliasi pada pendekatan konstruktivisme, dimana pendekatan konstruktivisme dibangun atas paradigma *student centered*. Menurut Fathurahman & Sulistyorini dalam pandangan konstruktivisme pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman, pemahaman tumbuh dan berkembang apabila diuji dengan pengalaman baru.<sup>23</sup> Konstruktivisme merupakan landasan pembelajaran konsektual, yaitu siswa dapat mengkonstruksi sendiri pemahamannya serta siswa belajar lebih bermakna karena siswa mengalaminya sendiri.

Adapun pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajarannya memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa diberi peluang besar untuk aktif dalam proses pembelajaran;
- b. Proses pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimiliki siswa;
- c. Berbagai pandangan yang berbeda di antara siswa dihargai dan sebagai tradisi dalam proses pembelajaran;

---

<sup>22</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal.146.

<sup>23</sup> Sulistyorini & Fathurrohman, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.78.

- d. Siswa didorong untuk menemukan berbagai kemungkinan dan mensintesis secara terintegrasi;
- e. Proses pembelajaran berbasis masalah dalam rangka mendorong siswa dalam proses pencarian (*inquiry*) yang lebih alami;
- f. Proses pembelajaran mendorong terjadinya kooperatif dan kompetitif di kalangan siswa secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan;
- g. Proses pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu siswa dihadapkan ke dalam pengalaman yang nyata.<sup>24</sup>

Mengacu pada poin-poin tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, pada pendekatan konstruktivisme peran siswa sangatlah besar. Siswa dituntut untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan cara mencari serta menemukan sendiri pengetahuan yang ingin dimilikinya serta pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual. Pendekatan saintifik atau lebih umum dikenal dengan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, ada yang menjadikan saintifik sebagai pendekatan ataupun metode. Namun karakteristik dari pendekatan saintifik tidak berbeda dengan metode saintifik. Metode saintifik umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang didapat dari percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hanafiah, dkk., *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal.63.

<sup>25</sup> Sani & Ridwan Abdullah, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013, hal.51.

Berdasarkan Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa ruang lingkup pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan<sup>26</sup>

Beberapa langkah penting dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Mengamati (observasi)

Observasi adalah menggunakan panca indra untuk memperoleh informasi<sup>27</sup> Sebuah benda dapat diobservasi untuk mengetahui karakteristiknya seperti warna, bentuk, suhu, volume, berat, bau, suara, dan teksturnya. benda dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dipengaruhi lingkungan. Perilaku manusia juga dapat diobservasi untuk mengetahui sifat, kebiasaan, respons, pendapat, dan karakteristik lainnya. Pengamatan dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif.

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait objek

---

<sup>26</sup> Lampiran Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal.54.

pengamatan. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan, pertanyaan bisa berupa hasil pengamatan, baik fakta, konsep, prosedur maupun sesuatu yang bersifat abstrak.<sup>28</sup>

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan ini dilakukan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau melakukan eksperimen.

d. Mengasosiasikan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai yang bertentangan.<sup>29</sup>

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau

---

<sup>28</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum*, (Yogyakarta:Gava Media, 2013), hal.64.

<sup>29</sup> Permendikbud Nomor 81 A, Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.



menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut.

## 2. *High Order Thinking Skills (HOTS)*

Konsep keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) telah menjadi butir agenda utama bidang pendidikan. Keterampilan berpikir yang paling sederhana adalah belajar fakta dan mengingat, sedangkan HOTS menurut taksonomi Bloom meliputi kemampuan menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. HOTS juga meliputi berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah.

Kemampuan berpikir dikategorikan pada kemampuan berpikir dasar dan kompleks. Kemampuan berpikir dasar mencakup proses dasar (*basic processes*) yang merupakan gambaran dari proses berpikir rasional yang mengandung sekumpulan proses mental dari yang sederhana menuju kompleks. Sedangkan berpikir kompleks atau kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

Menurut Krathwol dalam Lewy menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi menalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Berikut adalah penjelasannya:

a. Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori dalam menganalisis melibatkan proses kognitif, membedakan, mengorganisasi, dan mendistribusikan.

Keterampilan analisis dapat dikembangkan sebagai salah satu tujuan disetiap bidang pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Hal ini sering dinyatakan sebagai suatu yang penting untuk mencapai tujuan hasil ilmu pengetahuan, filsafat, dan seni. Salah satu contohnya adalah untuk pengembangan berpikir, siswa dapat mengidentifikasi fakta, hipotesis, mengidentifkasi kesimpulan dan lain-lain.<sup>30</sup>

Berikut ini adalah indikator analisis yang berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi:

- 1) Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenal pola hubungannya;

---

<sup>30</sup> Kuswana dan Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.53.

- 2) Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit;
- 3) Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan.

b. Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria standar. Kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Menurut Lewy, indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam evaluasi antara lain adalah:

- 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya;
- 2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian;
- 3) Menerima atau menolak suatu pernyataan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

c. Mengkreasi

Mengkreasi melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi keseluruhan yang koheren atau fungsional. Menurut Kwartolo, level mengkreasi merujuk pada kemampuan siswa memadukan berbagai macam informasi dan mengembangkannya sehingga terjadi suatu bentuk yang baru. Selain itu juga ditunjukkan dengan kemampuan dalam merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, menyempurnakan, memperkuat dan memperindah.

Sementara Kuswana mengatakan, mengkreasi merupakan menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama kedalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang baik. Jadi mengkreasi merupakan proses akhir dalam revisi taksonomi Bloom dimana menempatkan siswa memiliki tingkatan kognitif yang tinggi, sehingga dapat menggabungkan seluruh pengetahuan yang dimilikinya.<sup>31</sup>

Menurut Krathwol dalam Lewy indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah:

- 1) Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu;
- 2) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah;
- 3) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar-mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>32</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga

---

<sup>31</sup> Kwartolo Yuli, *Multiple Intellegences dan Implementasinya dalam Taksonomi Bloom*, (Jurnal Pendidikan Penabur No 18 tahun 2012), hal.71.

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 5.

mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini peserta didik secara menyeluruh serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan hidup di dunia dan akhirat kelak.<sup>33</sup>

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam tidak sekedar pemberian ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik, melainkan kepada pembinaan, pembentukan karakter, dan pengembangan kepribadian seorang Muslim yang taat beribadah, karena pendidikan agama Islam selain belajar untuk hal keduniaan juga belajar hal-hal yang menjadi bekal di akhirat kelak.

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang berupa pembinaan, pembentukan karakter, dan pengembangan kepribadian seorang Muslim yang taat beribadah, karena pendidikan agama Islam selain belajar untuk hal keduniaan juga belajar hal-hal yang menjadi bekal di akhirat kelak.

---

<sup>33</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.11.

Fungsi-fungsi pendidikan agama Islam untuk sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya;
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam;
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari;
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangan menuju Indonesia seutuhnya;
- f. Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya;

- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk diri anak dan bagi orang lain.<sup>34</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>35</sup> Cara yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan langsung dengan terjun ke lokasi. Penelitian ini juga bisa disebut sebagai *field research*, yaitu peneliti berupaya untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah.<sup>36</sup>

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pengembangan *High Order Thinking Skills* (HOTS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018”, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersikap deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena,

---

<sup>34</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.11

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.1.

<sup>36</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal.26.

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>37</sup>

Pada penelitian ini, penulis mencari dan menggali data di lapangan selengkap mungkin yang berupa hasil wawancara, hasil observasi, atau pengamatan di lapangan, maupun data-data tertulis yang mendukung dalam penelitian. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengungkapkan data-data deskriptif tentang apa yang dilakukan, dirasakan, dan dialami dalam proses penanaman nilai-nilai sosial religious yang dilakukan guru PAI pada siswa.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan psikologis. Peneliti mencoba mencari tahu lebih jauh dan mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik level *high order Thinking skills* pada pembelajaran PAI. Peneliti juga mengamati secara lebih jauh tentang perkembangan psikologis dan kognitif siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI yang telah menggunakan pendekatan saintifik. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills*.

---

<sup>37</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.60.



### 3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian dalam skripsi ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru PAI dan siswa kelas X MIPA 3 sejumlah 28 siswa, siswa kelas X MIPS 3 sejumlah 28 siswa, supervisor guru PAI, dan yang menjadi informan kunci adalah guru PAI.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentas sebagai metode penunjang.

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang tengah berlangsung.<sup>38</sup> Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasif, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut.<sup>39</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti akan mengamati di kelas-kelas yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas X MIPA 3 dan X MIPS 3.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.310.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.227.

b. Metode Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>40</sup> Kegiatan ini ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, dan persepsi seorang responden. Wawancara atau *interview* dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. Pencari informasi harus bisa menciptakan hubungan yang baik dan hangat dengan responden, salah satunya adalah menciptakan situasi psikologis yang nyaman agar tercipta kebebasan dan sikap empati saat prosesi tersebut.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data secara lisan berupa keterangan langsung dari responden yaitu guru PAI, siswa, kepala sekolah, waka kurikulum, dan supervisor guru PAI di SMA N 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti berupaya bertemu secara langsung dengan para responden, untuk mengetahui pendapat dan berbagai informasi yang diketahui oleh responden yang terkait dengan penelitian ini.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk menvari atau mengenal hal-hal atau data/fenomena yang berupa

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal.137.

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, film, atau foto.<sup>41</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai gambaran umum, foto-foto kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kalasan, Sleman, Yogyakarta

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pendidikan, dengan menggunakan metode berpikir induktif yang didukung oleh data kualitatif.

Dalam menganalisis data dibagi menjadi tiga bagian, antara lain:

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>42</sup>

### b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data adalah dengan melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.200.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal.338.

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>43</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan. Dalam tahap penarikan kesimpulan ini diharapkan bisa menjawab rumusan masalah yang sejak awal dirumuskan, dan nantinya diharapkan ditemukan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>44</sup>

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk muji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sedangkan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal.341.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal.345.

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>45</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman mengenai gambaran umum skripsi maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Adapun garis besarnya adalah sebagai berikut.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, serta daftar tabel.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I dalam skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian rumusan masalah, yakni untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, yakni untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Kajian pustaka berisi tentang perbandingan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis tetapi berbeda. Landasan teori,

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal.373.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dari penelitian yang penulis lakukan tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pengembangan *high order thinking skills (hots)* pada pembelajaran PAI di SMA N 1 Kalasan kelas X tahun pelajaran 2017/2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam level *High Order Thinking Skills (HOTS)* di SMA N 1 Kalasan sesuai dengan dengan indikator pendekatan saintifik. Pada pelaksanaan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Untuk bagian perencanaannya sesuai hasil dokumentasi RPP yang menunjukkan penggunaan pendekatan saintifik. Pada tahap pelaksanaan dibagi kembali menjadi 3 tahap lagi, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Ketiga tahap tersebut sesuai indikator dalam penggunaan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi). Sedangkan untuk tahap evaluasi, soal-soal yang diberikan mengandung indikator HOTS. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan para siswa dapat mengikuti seluruh langkah pendekatan saintifik dengan baik, kecuali langkah menanya yang masih belum maksimal.
2. Pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kalasan dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau

*High Order Thinking Skills* (HOTS) siswa. Hal ini dibuktikan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi mengandung indikator HOTS. Pada tahap perencanaan dapat dilihat melalui RPP yang disusun guru PAI, pada tahap pelaksanaan dapat dilihat dari hasil observasi pembelajaran, dan pada tahap evaluasi dapat dilihat dari soal ulangan harian yang dibuat oleh guru PAI. Indikator yang paling mendominasi ke tiga tahap tersebut adalah menganalisis. Untuk tahap pelaksanaan, tidak semua langkah pendekatan saintifik mengandung indikator HOTS.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti ajukan sebagai masukan kepada pihak-pihak yang terkait guna pengembangan metode pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala dan Wakil Kepala SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
  - a. Hendaknya sering memantau kegiatan belajar mengajar dan perkembangan siswa terkait peningkatan level berpikir tingkat tinggi.
  - b. Hendaknya memberikan fasilitas dan pelatihan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang dapat menunjang untuk pengembangan pembelajaran level berpikir tingkat tinggi secara berkesinambungan.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
  - a. Hendaknya lebih mengembangkan diri dalam cara menerapkan pendekatan saintifik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta

strategi-strategi dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir tingkat tinggi.

- b. Hendaknya aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk pengembangan diri dalam materi pelajaran dan cara mengajar yang diharapkan dapat memberikan inspirasi guru dalam menyelesaikan segala masalah dan meningkatkan ranah berpikir tingkat tinggi.

### C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT atas kesempatan untuk menyelesaikan serta memudahkan peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pengembangan High Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018*”.

Peneliti sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu peneliti memohon kritik dan saran kepada pembaca guna perbaikan selanjutnya. Semoga dengan adanya skripsi ini akan berguna bagi pembaca dan bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru serta orang-orang yang membutuhkannya.

Peneliti meminta maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang



telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran, Cet. Ke-2*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ahmad Nurkholis Majid, “Efektivitas Pendekatan Sainifik Terhadap *High Order Thinking Skills* (HOTS) Siswa Kelas X”, *Skripsi*, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Aminuddin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Binti Khoirunnisak, “Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Lab UIN Yogyakarta Tahun 2015/2016”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Dwi Siswoyo, dkk. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Fadhillah. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hamzah B. Uno. *Belajara dengan pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.2013
- Hanafiah. Nanang & Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan “Pendekatan-Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran” Dalam Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Pendekatan Scientific, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Konsep Pendekatan Scientific*, Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum, 2013.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi, Cet Ke-2*, Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lexy J, Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Cet ke-3*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Asrofi, “Efektivitas Pendekatan Sainifik dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Kelas IV (Studi Eksperimen di MI Maulana Maghribi Pundong Bantul)”, *Thesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nusa Putra. *Metode penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Pendi Hermawan, “Pengaruh Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap Prestasi Belajar Ranah Afektif Siswa Kelas VII SMP Negeri Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Permendikbud No 119 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No. 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas.

- Pratiyas Hida Ilyana, "Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Salafiyah (Studi Kasus Siswa Kelas X di MA Salafiyah Simbangkulon Buaran Pekalongan)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Reni Sintawati, "Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Jetis Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Rikdwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sulistiyorini & Fathurrohman. *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Tim Dosen Ap, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Trimo Agung Sukron, "Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa Tuna Rungu di SMA N 1 Sewon Bantul", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Umar Tirtahardja dan S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Yuli Kwartolo. *Multiple Intellegences dan Implementasinya dalam Taksonomi Bloom*, (Jurnal Pendidikan Penabur No 18 tahun 2010.

## Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tempat	: Kelas X MIPS 3 SMA N 1 Kalasan
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit (Jam 12.10-13.30 WIB )
Hari/Tanggal	: Senin, 19 Maret 2018
Materi	: Pentingnya Menuntut Ilmu
Guru	: Miftah Toha Muhaimin, S. Pd

Observasi ini dilakukan untuk mencari informasi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik level HOTS. Dimulai dengan guru memasuki kelas pukul 09.45 WIB. Selanjutnya guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas dilanjutkan dengan membaca basmallah bersama-sama. Kemudian guru mengabsen peserta didik dilanjutkan dengan memberi motivasi dan semangat kepada peserta didik agar tidak malas dan mengantuk selama pembelajaran.

Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya yaitu Strategi Dakwah Rasulullah di Makkah. Sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya guru membahas materi sebelumnya. Guru menjelaskan materi sebelumnya dengan membuat peta konsep di papan tulis. Selebihnya dikarenakan ini adalah materi tentang SKI guru lebih banyak bercerita dan terkadang berkomunikasi interaktif dengan siswa. Di sela-sela penjelasan terdapat guru juga memasukkan humor yang tidak jauh dari pembahasan materi. Setelah penjelasan materi sebelumnya selesai, guru menjelaskan materi selanjutnya yaitu materi tentang Pentingnya Menuntut Ilmu". Dimulai dengan guru menyampaikan sebuah hadist yang familiar kepada siswa. Selain itu guru juga

memberikan motivasi agar siswa semangat kembali mengikuti pembelajaran. Setelah itu guru meminta beberapa siswa untuk bergantian membacakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bab ini yaitu (Al-'Alaq 1-5).

Kemudian guru menjelaskan materi tentang Pentingnya Menuntut Ilmu secara mendetail dengan metode membuat poin-poin di papan tulis dan juga melalui pendekatan-pendekatan dan perumpamaan-perumpamaan. Pada kelas ini, guru memancing siswa dengan pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan analisis yang di jawab oleh siswa secara lisan seperti : mengapa kita sebagai muslim harus menuntut ilmu dan bagaimana sikap kita sebagai pelajar dalam menerapkan ilmu itu di masyarakat. Lalu siswa menjawabnya dengan bergantian. Setelah beberapa materi disampaikan dikarenakan sudah memasuki jam ke 3 pai, lalu guru sedikit menyinggung materi untuk pertemuan selanjutnya. Lalu guru memerintahkan para siswa untuk melakukan kegiatan keagamaan pada jam ke 3 ini. Kegiatan terakhir, guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.



## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Tempat : SMA Negeri 1 Kalasan  
Kelas : X MIPA 3  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Alokasi Waktu : Jam pelajaran ke 7, dan 9, 10 (pukul 12.30 dan 14.10-15.40)  
Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018  
Guru : Miftah Toha Muhaimin, S. Pd

Observasi ini dilakukan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik level HOTS di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan Guru mengkondisikan kelas setelah itu guru mengucapkan salam kemudian guru membacakan absensi. Lalu setelah semua persiapan selesai guru melakukan apersepsi yaitu mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada minggu lalu. Guru juga memberikan sedikit tambahan materi tersebut. setelah guru selesai menyampaikan tambahan materi tersebut kemudian guru meminta anak-anak untuk mengaji surat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Setelah siswa mengaji, kemudian memasuki kegiatan inti. Guru menjelaskan isi atau kandungan pada ayat yang tadi dibaca oleh siswa. Guru juga mengaitkannya

dengan hadis-hadis yang berkaitan. Selain itu guru juga menjelaskan materi dengan berbagai pendekatan dan terkadang diselingi dengan humor yang berkaitan. Disamping itu, guru juga membuat peta konsep di papan tulis dan guru menggunakan ceramah interaktif dalam menjelaskan peta konsep tersebut. pada saat guru melakukan ceramah interaktif, guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan atau stimulus yang merangsang pemikiran siswa agar berfikir lebih dalam dan kritis. Lalu pada kegiatan terakhir guru meminta siswa untuk menganalisis ayat dalam LKS mereka dan menuliskannya di dalam kertas.

Kegiatan Penutup, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan meminta anak untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid. Lalu guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.



### Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Tempat	: SMA Negeri 1 Kalasan
Kelas	: X MIPS 3
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Alokasi Waktu	: Jam pelajaran ke 4, 5, 6 (pukul 9.45-12.00 WIB )
Hari/Tanggal	: Selasa, 24 April 2018
Guru	: Miftah Toha Muhaimin, S. Pd

Observasi ini dilakukan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik level HOTS di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan Guru mengkondisikan kelas setelah itu guru mengucapkan salam kemudian guru membacakan absensi. Lalu setelah semua persiapan selesai guru melakukan apersepsi yaitu mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada minggu lalu. Kemudian guru melanjutkan materi minggu lalu yang belum tersampaikan dengan memancing siswa menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yaitu materi tentang Pentingnya Menuntut Ilmu. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan dari guru.

Setelah siswa mengetahui tentang apa yang akan dipelajari pada hari ini, kemudian guru menjelaskan materi dengan pendekatan-pendekatan hadist serta mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah materi tersampaikan semua guru meminta siswa untuk menganalisis surat At-Taubah dan meminta hasil analisis siswa secara lisan dan bergantian.

Dikarenakan minggu depan adalah hari libur maka jam pelajaran yang seharusnya digunakan untuk kegiatan keagamaan dialihkan untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu tentang Pergaulan Bebas dan Menjauhi Perbuatan Zina. Pada Pembelajaran ini, guru menggunakan media powerpoint yang telah disiapkan dan menjelaskannya dengan mengaitkan pada realita zaman sekarang. Disamping itu, guru juga menggunakan metode ceramah interaktif untuk menarik perhatian siswa. Guru juga menggunakan pendekatan-pendekatan serta mengaitkannya dengan hadist-hadist. Setelah semua materi tersampaikan guru meminta siswa untuk menganalisis soal yang ada di buku paket.

Pada kegiatan penutup, guru meminta semua siswa mengumpulkan hasil analisis nya serta memberitahu akan diadakan ulangan harian pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan memberi salam.



#### Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Tempat : SMA Negeri 1 Kalasan

Kelas : X MIPA 3

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Alokasi Waktu : Jam pelajaran ke 7, dan 9, 10 (pukul 12.30 dan 14.10-15.40)

Hari/Tanggal : Selasa, 24 April 2018

Guru : Miftah Toha Muhaimin, S. Pd

Observasi ini dilakukan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan saintifik level HOTS di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta

Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dengan Guru mengkondisikan kelas setelah itu guru mengucapkan salam kemudian guru membacakan absensi. Lalu setelah semua persiapan selesai guru melakukan apersepsi yaitu mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada minggu lalu.

Pada kegiatan inti, guru melanjutkan penjelasan tentang materi sebelumnya yang belum disampaikan. Setelah semua materi sebelumnya disampaikan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebanyak-banyaknya tentang materi yang akan dipelajari yaitu Materi tentang Pergaulan Bebas dan Menghindari Perbuatan Zina. Setelah itu, guru kemudian menjawab semua pertanyaan yang siswa tanyakan. Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan powerpoint serta mengaitkan dengan beberapa pertanyaan dari siswa. Pada saat menjelaskan tak lupa guru juga memberikan humor dan mengaitkan pembelajaran

dengan realita sekarang. Disamping itu guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan hadist hadist yang berkaitan.

Pada kegiatan penutup, setelah semua materi tersampaikan, guru memberitahukan kepada siswa tentang agenda pada pertemuan selanjutnya yaitu akan diadakan evaluasi atau Ulangan Harian dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.



## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Narasumber : Bapak Basuki Jaka Purnama (Kepala Sekolah)  
Waktu pelaksanaan : 02 April 2018  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

### Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Sekolah di SMA N 1 Kalasan. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang keadaan SMA N 1 Kalasan termasuk di dalamnya kebijakan-kebijakan yang dibentuk sekolah. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Apakah SMA Kalasan menjadi sekolah rintisan penerapan Kurikulum 2013? Jika benar, mengapa SMA Kalasan ditunjuk sebagai sekolah rintisan K-13?

Jawab : Ya, karena berdasarkan penilaian dari Disdikpora Kabupaten Sleman, SMA Negeri 1 Kalasan menjadi sekolah angkatan pertama yang menerapkan kurikulum 2013 beserta 6 SMA lainnya. Alasan lainnya yaitu secara sarana dan prasarana serta SDM dan penunjangnya sudah memenuhi kriteria untuk menerapkan kurikulum 2013.

2. Apakah Kepala Sekolah menjadi supervisor di sekolah tersebut ?

Jawab : iya, namun saya menugaskan guru-guru yang sudah berkompeten untuk menjadi supervisor yang lebih detail. Selain itu saya mensupervisi lewat guru-guru yang sudah saya tugaskan.

3. Siapa saja yang menjadi supervisor pelaksanaan kurikulum mapel PAI di SMA N 1 Kalasan?

Jawab : saya sendiri, dan guru-guru yang saya beri tugas untuk menjadi supervisor internal

4. Apakah ada kendala yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan saintifik?

Jawab : tentu saja ada, namun kendala itu bukanlah kendala yang terlalu berarti. Biasanya hanya penerapan dalam pembelajaran saja yang tidak pasti bisa menerapkan pendekatan saintifik itu dengan sempurna atau lengkap.

5. Bagaimana Kepala Sekolah memberikan solusi terhadap kendala yang dialami guru?

Jawab : saya memberikan solusi dan juga masukan biasanya ketika sekolah mengadakan briefing. Waktunya setelah upacara di kantor guru dan karena tidak semua guru mau mengutarakan masalahnya, oleh karena itu saya memberikan solusi secara global untuk semua guru.

6. Apakah Kepala Sekolah memberikan anjuran kepada guru agar siswa dituntut memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi?

Jawab : tentu, dan itu selalu saya anjurkan untuk dilakukan oleh setiap guru ketika akan menghadapi ujian. Belum lama ini saya mendatangkan ahli di bidang pembuatan soal soal HOTS.

## Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Pak Miftah Toha Muhaimin, S. Pd (Guru PAI)

Pelaksanaan Wawancara : 07 April 2018

Tempat : Ruang Guru SMA N 1 Kalasan

1. Apakah pembelajaran PAI sudah menerapkan pendekatan saintifik sesuai kurikulum yang berlaku saat ini?

*Jawab : Sudah*

2. Sejauh mana pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI diterapkan?

*Jawab : Pendekatan saintifik dilakukan mulai dari perencanaan hingga proses evaluasi pembelajaran PAI*

3. Apa saja kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI?

*Jawab : Harus bisa menyesuaikan tingkat berfikir siswa di masing-masing kelas, karena bisa jadi tingkat berfikir siswa kelas A dengan kelas B berbeda. Jadi rangsangan untuk siswa agar menganalisa tiap kelasnya berbeda-beda*

4. Apakah dengan pendekatan saintifik ini dapat menjadikan para siswa memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi?

*Jawab : Ya, karena memang harapannya demikian*

5. Bagaimana cara mengetahui para siswa memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi?

*Jawab : Dilihat dari perkembangan siswa dikelas, baik pada saat proses pembelajaran maupun pada hasil evaluasinya*

6. Apakah guru mempersiapkan program tahunan dan semester yang bertujuan meningkatkan kemampuan berfikir para siswa ?

Jawab : *Ya tentu, karena semua pembelajaran harus direncanakan dengan baik*

7. Apakah kepala sekolah atau waka kurikulum pernah memeriksa langsung penerapan pembelajaran saintifik di kelas?

Jawab ? *Secara umum tidak, karena memang pembelajaran sudah menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran yang bersangkutan*

8. Apakah kepala sekolah atau waka kurikulum memeriksa kelengkapan?

Jawab : *Ya tentu, karena setiap awal semester guru diminta untuk mengumpulkan administrasi pembelajaran*

9. Media dan sumber belajar apa yang digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik ini?

Jawab : *Dengan media powerpoint dan penyampaian berbagai video yang berkaitan dengan materi, sedangkan sumber belajar bisa dari buku paket, lks dan berbagai buku-buku referensi yang berkaitan dengan materi pembelajaran*

10. Apakah dengan media dan sumber belajar yang telah disiapkan membuat para siswa meningkatkan kemampuan berfikirnya?

Jawab : *Ya, harapannya dengan menambah materi dari buku referensi selain lks dan buku paket dapat mengembangkan materi kemudian menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan analitis siswa.*

11. Sejauh mana guru mengarahkan kemampuan berfikir siswa?

Jawab : *Karena pembelajaran agama, maka sebelum diajarkan kemampuan berfikir harus dikuatkan terlebih dahulu kompetensi aqidah siswa. Karena kalo siswa dipicu berfikir lebih jauh tetapi aqidahnya belum matang ditakutkan nanti siswa terjerumus dalam pembelajaran agama yang kurang baik*

12. Apa kendala yang dihadapi yang membuat kemampuan berfikir siswa tidak dapat dimaksimalkan?



Jawab : *Terkadang jam pelajaran pai yang ditempatkan di jam-jam siang menjadi problem untuk mengajak siswa berfikir lebih jauh.*

13. Apa itu pendekatan saintifik?

Jawab : *Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan kontruksi tersendiri dengan harapan siswa mampu lebih aktif dalam mengkritisi pembelajaran yang berlangsung*

14. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : *Dengan mengacu pada taksonomi kognitif yang ada, saintifik berada pada aspek c4-c6, maka penerapannya menggunakan acuan aspek tsb*

15. Apa itu berfikir tingkat tinggi?

Jawab : *Proses berfikir yang melibatkan ranah pengetahuan tingkat atas, baik analisa, menilai maupun mengkreasi*

16. Bagaimana pendekatan saintifik dalam PAI? *Menghubungkan materi dengan berbagai kegiatan sehari-hari yang melekat pada siswa*

17. Apa manfaat pendekatan saintifik dalam PAI?

Jawab : *Dapat mengembangkan pola berfikir siswa yang tidak semata-mata hanya bisa menyebutkan dan menjelaskan*

18. Sudah sesuaikah pendekatan saintifik yang selama ini diterapkan?

Jawab : *sudah*

19. Apa hubungan pendekatan saintifik terhadap berfikir tingkat tinggi?

Jawab : *Harapan dan tujuan akhir penggunaan pendekatan ini dapat menumbuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi*

20. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI?

Jawab : *Pendekatan saintifik dilakukan mulai dari perencanaan hingga proses evaluasi pembelajaran PAI*

21. Apakah ada perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran

Jawab : *Tentu ada, terutama dari hal administrasi*

22. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik agar para siswa memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi?

Jawab : *Dilakukan dengan pemberian rangsangan berfikir agar pola pemikirannya dapat berkembang. Karena memang sulit untuk mengembangkan pola pikir tanpa ada hal yang membuat siswa berfikir.*

23. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui siswa dapat berfikir tingkat tinggi?

Jawab : *Diberikan soal yang sifatnya bebas untuk siswa mengekspresikan jawabannya. Maka salah satu pemberian soal yang menggambarkan hal tersebut salah satunya dengan tes essay*

24. Adakah kendala dalam penerapan pendekatan tingkat tinggi?

Jawab : *Terkadang jam pelajaran pai yang ditempatkan di jam-jam siang menjadi problem untuk mengajak siswa berfikir lebih jauh*



## Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Narasumber : Nurjannah, S. P. I (Supervisor Guru SMA N 1 Kalasan )  
Pelaksanaan Wawancara : 02 April 2018  
Tempat : Ruang Guru SMA N 1 Kalasan

A. Perencanaan dan Penerapan kurikulum dengan pendekatan saintifik dalam Pendidikan Agama Islam

1. Apakah administrasi guru sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan saat ini?

*Jawab : Sudah*

2. Apakah guru sudah menerapkan pendekatan saintifik ini dengan benar?

*Jawab : Sudah*

3. Apakah masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI?

*Jawab : Tidak Ada Masalah*

4. Bagaimana solusi yang anda berikan terhadap guru?

*Jawab : -*

5. Sejauh mana pendekatan saintifik ini diterapkan guru?

*Jawab : Penerapan pendekatan saintifik sudah melalui tahapan C1-C5/C6.*

6. Bagaimana penilaian yang diberikan terhadap guru tersebut?

*Jawab : Secara garis besar pelaksanaan proses KBM sudah sesuai dengan RPP.*

7. Sejauhmana pendekatan saintifik ini memacu siswa untuk memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi?

*Jawab : Semua siswa sudah diberikan kesempatan yang sama, dengan diberikan stimulus (pertanyaan, data, masalah) setiap siswa mampu mengembangkan cara berpikirnya secara maksimal*

## Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara  
Narasumber : Sri Suramti, S. Pd (Waka Kurikulum SMA N 1 Kalasan )  
Pelaksanaan Wawancara : 02 April 2018  
Tempat : Ruang Guru SMA N 1 Kalasan

### Deskripsi Data:

Informan adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA N 1 Kalasan. Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam serta dokumen yang terkait dengan administrasi di SMA N 1 Kalasan. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Apa kurikulum yang diterapkan di SMA N 1 Kalasan saat ini? Jika K-13, apakah sudah diterapkan di semua kelas?

Jawab : Sudah, sejak 2013 SMAN 1 Kalasan sudah ditunjuk untuk melaksanakan kurikulum 2013 sehingga untuk kurikulum 2013 udah diterapkan semua bahkan sudah hampir 4 tahun meluluskan siswa dengan kurikulum 2013

2. Apakah pendekatan saintifik sudah diterapkan dalam mata pelajaran PAI?

Jawab : Sudah Karena kurikulum 2013 semua dituntut utk menerapkan pendekatan saintifik

3. Apakah kurikulum PAI di SMA N 1 Kalasan dapat menunjukkan adanya pendekatan saintifik?

Jawab : Mohon Lihat Silabus dan RPP PAI dari guru

4. Sejauh mana pendekatan saintifik ini telah diterapkan?

Jawab : Sejauh mana, sesuai dengan kemampuan guru mapel masing-masing, silahkan observasi langsung

5. Apakah guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan K-13 sebelum masuk kelas?

Jawab : Ya, sebagai bukti silahkan pinjam RPP guru mapel

6. Apa saja kendala dalam penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : kendala penerapan pendekatan saintifik guru harus lebih dahulu menyiapkan perangkat dan media sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan

jika guru kurang kreatif maka pembelajaran akan kembali monoton

maka pendekatan saintifik membutuhkan kreatifitas guru yang tinggi utk menyiapkan media dan model pembelajarannya

## Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Muhammad Luthfi Herdiansyah (X MIPA 3)

Waktu Pelaksanaan : Jum'at / 04 Mei 2018

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Kalasan

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan Saintifik level HOTS

### A. Kurikulum pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apakah guru memberi tahu kurikulum yang di gunakan?

Jawab : Ya

2. Apakah guru menjelaskan manfaat dari pendekatan saintifik?

Jawab : Tidak, kecuali saat presentasi

3. Media dan Sumber belajar apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : Buku Paket BSE, LKS, Layar LCD, AL-Qur'an, dan penjelasan lisan

4. Sejauh mana anda memahami kurikulum yang berlaku khususnya untuk mata pelajaran PAI ?

Jawab : sudah lumayan

5. Apa kendala yang siswa hadapi dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini ?

Jawab : tidak ada kendala

### B. Konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Apa yang anda pahami tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab : materi saya paham

2. Dari mana anda mengetahui pendekatan saintifik?

Jawab : dari Pak Irfan

3. Sejauh mana pendekatan saintifik yang guru terapkan ?

Jawab : sudah lumayan, yaitu ketika presentasi dan kerja kelompok

4. Apakah anda mengetahui tujuan penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : agar terbiasa ketika di jenjang kuliah nanti, selalu aktif mencari materi

#### C. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : membuat siswa aktif kerja kelompok

2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik saat pembelajaran?

Jawab : kerja kelompok & presentasi

3. Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan?

Jawab : ulangan harian

4. Apakah anda senang dengan pendekatan saintifik ini?

Jawab : senang

5. Apakah dengan penerapan ini anda menjadi terpacu untuk meningkatkan kemampuan berpikir?

Jawab : ya, saya menjadi lumayan terpacu untuk berpikir kritis

6. Sejauh mana anda mengetahui kemampuan berpikir anda?

Jawab : saya lumayan bisa menganalisis / berpikir kritis





## Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Zalfa Jihan L (X MIPA 3)

Waktu Pelaksanaan : Jum'at / 04 Mei 2018

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Kalasan

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan Saintifik level HOTS

### A. Kurikulum pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apakah guru memberi tahu kurikulum yang di gunakan?

Jawab : ya

2. Apakah guru menjelaskan manfaat dari pendekatan saintifik?

Jawab : tidak

3. Media dan Sumber belajar apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : Buku, PPT, Internet, Video

4. Sejauh mana anda memahami kurikulum yang berlaku khususnya untuk mata pelajaran PAI ?

Jawab : sudah menggunakan kurikulum

5. Apa kendala yang siswa hadapi dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini ?

Jawab : agak membosankan

### B. Konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Apa yang anda pahami tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab : materi yang diajarkan

2. Dari mana anda mengetahui pendekatan saintifik?

Jawab : dari pak Irfan, sebenarnya sudah tahu maksud dari kurikulum ini, tapi baru tahu kalau ada pendekatannya juga.

3. Sejauh mana pendekatan saintifik yang guru terapkan ?

Jawab : cukup

4. Apakah anda mengetahui tujuan penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : tau

#### C. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : kurang tahu

2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik saat pembelajaran?

Jawab : menerapkannya, misalnya dengan menafsirkan ayat al-qur'an

3. Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan?

Jawab : dengan melakukan ulangan / diberi pertanyaan

4. Apakah anda senang dengan pendekatan saintifik ini?

Jawab : lumayan senang

Apakah dengan penerapan ini anda menjadi terpacu untuk meningkatkan kemampuan berpikir? Jawab : Iya

5. Sejauh mana anda mengetahui kemampuan berpikir anda?

Jawab : Belum tahu

## Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Daffa Karunia R (X MIPS 3)

Waktu Pelaksanaan : Jum'at / 04 Mei 2018

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Kalasan

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan Saintifik level HOTS

### A. Kurikulum pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apakah guru memberi tahu kurikulum yang di gunakan?

Jawab : ya

2. Apakah guru menjelaskan manfaat dari pendekatan saintifik?

Jawab : tidak

3. Media dan Sumber belajar apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : presentasi, lcd, lks, alqur'an, dan penjelasan lain

4. Sejauh mana anda memahami kurikulum yang berlaku khususnya untuk mata pelajaran PAI ?

Jawab : lumayan

5. Apa kendala yang siswa hadapi dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini ?

Jawab : kadang bosan dan terlalu lama menjelaskan

### B. Konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Apa yang anda pahami tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab : membuat siswa aktif dalam belajar

2. Dari mana anda mengetahui pendekatan saintifik?

Jawab : dari pak Irfan

3. Sejauh mana pendekatan saintifik yang guru terapkan ?

Jawab : lumayan

4. Apakah anda mengetahui tujuan penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : agar siswa aktif dalam mencari materi yang belum diketahui

C. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : kurang tahu

2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik saat pembelajaran?

Jawab : kerja kelompok

3. Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan?

Jawab : ulangan harian

4. Apakah anda senang dengan pendekatan saintifik ini?

Jawab : iya

5. Apakah dengan penerapan ini anda menjadi terpacu untuk meningkatkan kemampuan berpikir?

Jawab : iya

6. Sejauh mana anda mengetahui kemampuan berpikir anda?

Jawab : saya bisa berpikir kritis dan mengevaluasi

## Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Zenanda Pramestika (X MIPS 3)

Waktu Pelaksanaan : Jum'at / 04 Mei 2018

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Kalasan

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan Saintifik level HOTS

### A. Kurikulum pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apakah guru memberi tahu kurikulum yang di gunakan?

Jawab : Iya

2. Apakah guru menjelaskan manfaat dari pendekatan saintifik?

Jawab : Terkadang

3. Media dan Sumber belajar apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : LCD, :KS, Buku paket, materi dalam bentuk ppt

4. Sejauh mana anda memahami kurikulum yang berlaku khususnya untuk mata pelajaran PAI ?

Jawab : lumayan detail

5. Apa kendala yang siswa hadapi dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini ?

Jawab : menjelaskannya terlalu detail

### B. Konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Apa yang anda pahami tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab : pembelajaran aktif

2. Dari mana anda mengetahui pendekatan saintifik?

Jawab : dari pak / mas irfan

3. Sejauh mana pendekatan saintifik yang guru terapkan ?

Jawab : sudah pas

4. Apakah anda mengetahui tujuan penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : iya

5. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

6. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : sudah matang dengan menyiapkan materi melalui ppt

7. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik saat pembelajaran?

Jawab : sudah diterapkan dengan baik

8. Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan?

Jawab : menanyakan materi yang belum dipahami, lalu memneri pertanyaan kepada muridnya

9. Apakah anda senang dengan pendekatan saintifik ini?

Jawab : iya senang

10. Apakah dengan penerapan ini anda menjadi terpacu untuk meningkatkan kemampuan berpikir?

Jawab : sangat terpacu

11. Sejauh mana anda mengetahui kemampuan berpikir anda?

Jawab : dengan menjawab pertanyaan, berusaha memahami situasi lingkungan sekitar dan berdiskusi dengan teman



## Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Shelma Puan Jasmin Kemala (X MIPA 3)

Waktu Pelaksanaan : Jum'at / 04 Mei 2018

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Kalasan

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan Saintifik level HOTS

### A. Kurikulum pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apakah guru memberi tahu kurikulum yang di gunakan?

Jawab : ya

2. Apakah guru menjelaskan manfaat dari pendekatan saintifik?

Jawab : tidak

3. Media dan Sumber belajar apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : ppt, video. Buku lks, buku paket

4. Sejauh mana anda memahami kurikulum yang berlaku khususnya untuk mata pelajaran PAI ?

Jawab : saya cukup memahai tetapi masih belum siap mengikuti secara sempurna

5. Apa kendala yang siswa hadapi dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini ?

Jawab : jawaban yang diberikan atas pertanyaan saya kurang memuaskan

### B. Konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Apa yang anda pahami tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik?



Jawab : materi pembelajarannya

2. Dari mana anda mengetahui pendekatan saintifik?

Jawab : dari bapak Irfan

3. Sejauh mana pendekatan saintifik yang guru terapkan ?

Jawab : cukup menerapkan pendekatan saintifik

4. Apakah anda mengetahui tujuan penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : iya

#### C. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : tidak tahu

2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik saat pembelajaran?

Jawab : cukup menyenangkan

3. Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan?

Jawab : dengan mengadakan ulangan

4. Apakah anda senang dengan pendekatan saintifik ini?

Jawab : iya

5. Apakah dengan penerapan ini anda menjadi terpacu untuk meningkatkan kemampuan berpikir?

Jawab : iya

6. Sejauh mana anda mengetahui kemampuan berpikir anda?

Jawab : lumayan mengetahui dan menerapkan berpikir tingkat tinggi

## Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Yulita Farizki N (X MIPS 3)

Waktu Pelaksanaan : Jum'at / 04 Mei 2018

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Kalasan

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan Saintifik level HOTS

### A. Kurikulum pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apakah guru memberi tahu kurikulum yang di gunakan?

Jawab : iya

2. Apakah guru menjelaskan manfaat dari pendekatan saintifik?

Jawab : iya kadang-kadang

3. Media dan Sumber belajar apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : menggunakan buku paket, lks, lcd

4. Sejauh mana anda memahami kurikulum yang berlaku khususnya untuk mata pelajaran PAI ?

Jawab : lumayan mengerti

5. Apa kendala yang siswa hadapi dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini ?

Jawab : membutuhkan proses diskusi yang cukup lama

### B. Konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Apa yang anda pahami tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab : pembelajaran lebih aktif dengan sesama teman & guru

2. Dari mana anda mengetahui pendekatan saintifik?

Jawab : dari Mas Irfan

3. Sejauh mana pendekatan saintifik yang guru terapkan ?

Jawab : beberapa guru sudah menerapkan tapi ada yang belum efektif

4. Apakah anda mengetahui tujuan penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : iya

### C. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : sudah matang dan tidak monoton

2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik saat pembelajaran?

Jawab : sudah diterapkan

3. Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan?

Jawab : menanyakan materi yang telah dijelaskan

4. Apakah anda senang dengan pendekatan saintifik ini?

Jawab : iya, lumayan

5. Apakah dengan penerapan ini anda menjadi terpacu untuk meningkatkan kemampuan berpikir?

Jawab : iya

6. Sejauh mana anda mengetahui kemampuan berpikir anda?

Jawab : dengan diskusi bersama teman dan menganalisis sesuatu.

## Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Qibran Idza L (X MIPA 3)

Waktu Pelaksanaan : Jum'at / 04 Mei 2018

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Kalasan

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan Saintifik level HOTS

### A. Kurikulum pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apakah guru memberi tahu kurikulum yang di gunakan?

Jawab : ya

2. Apakah guru menjelaskan manfaat dari pendekatan saintifik?

Jawab : tidak

3. Media dan Sumber belajar apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : buku paket, LKS, LCD

4. Sejauh mana anda memahami kurikulum yang berlaku khususnya untuk mata pelajaran PAI ?

Jawab : lumayan

5. Apa kendala yang siswa hadapi dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini ?

Jawab : sedikit membosankan karena hanya kebanyakan dijelaskan lisan

### B. Konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Apa yang anda pahami tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab : melatih siswa aktif

2. Dari mana anda mengetahui pendekatan saintifik?

Jawab : pak Irfan

3. Sejauh mana pendekatan saintifik yang guru terapkan ?

Jawab : kadang-kadang

4. Apakah anda mengetahui tujuan penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : ya

C. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : membuat siswa aktif di kelas

2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik saat pembelajaran?

Jawab : kerja kelompok, presentasi

3. Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan?

Jawab : ulangan

4. Apakah anda senang dengan pendekatan saintifik ini?

Jawab : ya

5. Apakah dengan penerapan ini anda menjadi terpacu untuk meningkatkan kemampuan berpikir?

Jawab : ya

6. Sejauh mana anda mengetahui kemampuan berpikir anda?

Jawab : lumayan bisa

## Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Thania Agnestiana (X MIPS 3)

Waktu Pelaksanaan : Jum'at / 04 Mei 2018

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Kalasan

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan Saintifik level HOTS

### A. Kurikulum pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apakah guru memberi tahu kurikulum yang di gunakan?

Jawab : memberi tahu

2. Apakah guru menjelaskan manfaat dari pendekatan saintifik?

Jawab : memberi tahu

3. Media dan Sumber belajar apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : LCD, LKS, proyektor

4. Sejauh mana anda memahami kurikulum yang berlaku khususnya untuk mata pelajaran PAI ?

Jawab : lumayan paham

5. Apa kendala yang siswa hadapi dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini ?

Jawab : lama prosesnya, karena diskusi itu membutuhkan waktu lama

### B. Konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Apa yang anda pahami tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik?

Jawab : belajar bersosialisasi, media yang digunakan guru menjadi berwarna

2. Dari mana anda mengetahui pendekatan saintifik?

Jawab : dari guru dan dari internet

3. Sejauh mana pendekatan saintifik yang guru terapkan ?

Jawab : sejauh sedia yang digunakan guru dan cara mengajarnya

4. Apakah anda mengetahui tujuan penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : iya mengetahui, supaya siswa aktif

#### C. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : dengan memberikan sedikit materi dan melanjutkan diskusi

2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik saat pembelajaran?

Jawab : menggunakan media diskusi & memberi pertanyaan singkat

3. Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan?

Jawab : melalui ppt yang ditampilkan kelompok

4. Apakah anda senang dengan pendekatan saintifik ini?

Jawab : menurut saya kurang efektif

5. Apakah dengan penerapan ini anda menjadi terpacu untuk meningkatkan kemampuan berpikir?

Jawab : terpacu, karena supaya kita lebih nyambung ketika diskusi

6. Sejauh mana anda mengetahui kemampuan berpikir anda?

Jawab : mendominasi pada saat diskusi dan menguasai materi ppt yang ditampilkan

## Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Titis Esti Ning Budi R (X MIPA 3)

Waktu Pelaksanaan : Jum'at / 04 Mei 2018

Tempat Pelaksanaan : SMA Negeri 1 Kalasan

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pendekatan Saintifik level HOTS

### A. Kurikulum pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apakah guru memberi tahu kurikulum yang di gunakan?

Jawab : ya

2. Apakah guru menjelaskan manfaat dari pendekatan saintifik?

Jawab : tidak

3. Media dan Sumber belajar apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI ?

Jawab : buku cetak (paket, lks), proyektor

4. Sejauh mana anda memahami kurikulum yang berlaku khususnya untuk mata pelajaran PAI ?

Jawab : paham

5. Apa kendala yang siswa hadapi dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini ?

Jawab : agak membosankan jadi saya sering mengantuk

### B. Konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Apa yang anda pahami tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik?



Jawab : agar siswa aktif di kelas

2. Dari mana anda mengetahui pendekatan saintifik?

Jawab : dari pak Irfan

3. Sejauh mana pendekatan saintifik yang guru terapkan ?

Jawab : belum sepenuhnya (kadang-kadang)

4. Apakah anda mengetahui tujuan penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : agar siswa aktif di kelas

#### C. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : membuat siswa aktif

2. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik saat pembelajaran?

Jawab : presentasi, kerja kelompok, menghafal ayat dan artinya

3. Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan?

Jawab : ulangan harian

4. Apakah anda senang dengan pendekatan saintifik ini?

Jawab : ya

5. Apakah dengan penerapan ini anda menjadi terpacu untuk meningkatkan kemampuan berpikir?

Jawab : ya

6. Sejauh mana anda mengetahui kemampuan berpikir anda?

Jawab : sudah lumayan

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar Pengamatan Observasi atau Pedoman Observasi
  - 1) Lembar pengamatan atau pedoman observasi yang ditujukan untuk Kepala Sekolah dan staf Tata Usaha
    - a) Letak dan keadaan geografis SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
    - b) Visi misi dan sejarah berdirinya SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
    - c) Sarana dan prasarana SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
    - d) Situasi dan kondisi SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
    - e) Struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
  - 2) Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
    - a) Penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik
    - b) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
    - c) Kurikulum Pendidikan Agama Islam
    - d) Administrasi guru Pendidikan Agama Islam
  - 3) Peserta didik SMA N 1 Kalasan Yogyakarta

- a) Penerapan metode pendekatan saintifik
  - b) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - c) Kurikulum Pendidikan Agama Islam
- 4) Supervisor guru PAI SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
- a) Penerapan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik
  - b) Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
  - c) Kurikulum Pendidikan Agama Islam
  - d) Administrasi guru Pendidikan Agama Islam
- b. Pedoman Pertanyaan Wawancara
- 1) Wawancara Kepala Sekolah

Kisi-kisi	Butir Soal
Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam	a) Apakah SMA Kalasan menjadi sekolah rintisan penerapan Kurikulum 2013? Jika benar, mengapa SMA Kalasan ditunjuk sebagai sekolah rintisan K-13? b) Apakah Kepala Sekolah menjadi supervisor di sekolah tersebut ? c) Siapa saja yang menjadi supervisor pelaksanaan kurikulum mapel PAI di SMA N 1 Kalasan? d) Apakah ada kendala yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan saintifik? e) Bagaimana Kepala Sekolah memberikan solusi terhadap kendala yang dialami guru? f) Apakah Kepala Sekolah memberikan anjuran kepada guru agar siswa dituntut memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi?

- 2) Wawancara bidang kurikulum

Kisi-kisi	Butir Soal
Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kalasan	a) Apa kurikulum yang diterapkan di SMA N 1 Kalasan saat ini? Jika K-13, apakah sudah diterapkan di semua kelas? b) Apakah pendekatan saintifik sudah diterapkan dalam mata pelajaran PAI? c) Apakah kurikulum PAI di SMA N 1 Kalasan dapat menunjukkan adanya pendekatan saintifik? d) Sejauh mana pendekatan saintifik ini telah diterapkan? e) Apakah guru mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan K-13 sebelum masuk kelas? f) Apa saja kendala dalam penerapan pendekatan saintifik?

3) Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Kalasan  
Yogyakarta

Kisi-kisi	Butir Soal
Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kalasan	a) Apakah pembelajaran PAI sudah menerapkan pendekatan saintifik sesuai kurikulum yang berlaku saat ini? b) Sejauh mana pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI diterapkan? c) Apa saja kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI? d) Apakah dengan pendekatan saintifik ini dapat menjadikan para siswa memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi? e) Bagaimana cara mengetahui para siswa memiliki kemampuan berfikir tingkat

	<p>tinggi?</p> <p>a) Apakah guru mempersiapkan program tahunan dan semester yang bertujuan meningkatkan kemampuan berfikir para siswa Apakah kepala sekolah atau waka kurikulum pernah memeriksa langsung penerapan pembelajaran saintifik di kelas?</p> <p>b) Apakah kepala sekolah atau waka kurikulum memeriksa kelengkapan</p> <p>c) Media dan sumber belajar apa yang digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik ini?</p> <p>f) Apakah dengan media dan sumber belajar yang telah disiapkan membuat para siswa meningkatkan kemampuan berfikirnya?</p> <p>g) Sejauh mana guru mengarahkan kemampuan berfikir siswa?</p> <p>h) Apa kendala yang dihadapi yang membuat kemampuan berfikir siswa tidak dapat dimaksimalkan?</p>
<p>Konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>a) Apa itu pendekatan saintifik?</p> <p>b) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik?</p> <p>c) Apa itu berfikir tingkat tinggi?</p> <p>d) Bagaimana pendekatan saintifik dalam PAI ?</p> <p>e) Apa manfaat pendekatan saintifik dalam PAI?</p> <p>f) Sudah sesuaikah pendekatan saintifik yang selama ini diterapkan?</p> <p>g) Apa hubungan pendekatan saintifik terhadap berfikir tingkat tinggi?</p>
<p>Penerapan pendekatan saintifik pembelajaran Pendidikan Agama Islam</p>	<p>a) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI?</p> <p>b) Apakah ada perencanaan yang dilakukan sebelum pembelajaran</p> <p>c) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik agar para siswa memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi?</p> <p>d) Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui siswa dapat berfikir tingkat tinggi?</p>

	e) Adakah kendala dalam penerapan pendekatan tingkat tinggi?
--	--

4) Wawancara siswa yang beragama Islam di SMA N 1 Kalasan  
Yogyakarta

Kisi-kisi	Butir Soal
Kurikulum pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a) Apakah guru memberi tahu kurikulum yang di gunakan? b) Apakah guru menjelaskan manfaat dari pendekatan saintifik? c) Media dan sumber belajar apa yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI? d) Sejauh mana anda memahami kurikulum yang berlaku khususnya untuk mata pelajaran PAI? e) Apa kendala yang siswa hadapi dari pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini?
Konsep pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam	a) Apa yang anda pahami tentang pembelajaran dengan pendekatan saintifik? b) Dari mana anda mengetahui pendekatan saintifik? c) Sejauh mana pendekatan saintifik yang guru terapkan? d) Apakah anda mengetahui tujuan penerapan pendekatan saintifik?
Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan	a) Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan pendekatan saintifik? b) Bagaimana penerapan pendekatan saintifik saat pembelajaran? c) Bagaimana guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan? d) Apakah anda senang dengan pendekatan saintifik ini? e) Apakah dengan penerapan ini anda menjadi

Agama Islam	terpacu untuk meningkatkan kemampuan berfikir? f) Sejauh mana anda mengetahui kemampuan berfikir anda?
-------------	---

5) Wawancara Supervisor guru PAI

Kisi-kisi	Butir Soal
Perencanaan dan Penerapan kurikulum dengan pendekatan saintifik dalam Pendidikan Agama Islam	a) Apakah administrasi guru sudah sesuai dengan kurikulum yang diterpkan saat ini? b) Apakah guru sudah menerapkan pendekatan saintifik ini dengan benar? c) Apakah masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI? d) Bagaimana solusi yang anda berikan terhdap guru? e) Sejauh mana pendekakatan saintifik ini diterapkan guru? f) Bagaimana penialian yang diberikan terhadap guru tersebut? g) Sejauhmana pendekatan saintifik ini memacu siswa untuk memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi?

c. Pedoman Dokumentasi

- 1) Sejarah berdiri dan identitas SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
- 2) Letak geografis SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
- 3) Struktur organisasi SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
- 4) Visi misi dan tujuan SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
- 5) Keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMA N 1 Kalasan Yogyakarta

- 6) Keadaan sarana dan prasarana SMA N 1 Kalasan Yogyakarta
- 7) Administrasi guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Kalasan Yogyakarta





### Soal Ulangan Harian

1. Banyak tokoh ilmuwan muslim terdahulu yang mengangkat peradaban islam. Bandingkan peran ilmuwan muslim tersebut dengan kenyataan umat islam saat ini!
2. Perkembangan keilmuan sebanding dengan perkembangan kemajuan teknologi. Kemukakan pendapat kalian mengenai dampak positif dan dampak negatif dari perkembangan kemajuan teknologi!
3. Hukuman bagi pezina ghairu muhsan adalah didera 100 kali dan diasingkan selama setahun. Tuliskan dalil al-Qur'an yang menjelaskan hukuman tersebut!
4. Remaja saat ini memang banyak sekali godaan untuk terjerumus dalam pergaulan bebas dan perzinahan. Lihat di lingkungan sekitar kalian dan kemukakan apa yang menyebabkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas dan zina!
5. Menjaga diri dan memilih lingkungan pertemanan adalah langkah awal bagaimana remaja menjaga diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina. Menurut kalian bagaimana sajakah cara menjaga diri dari dampak buruk pergaulan bebas dan perbuatan zina!



## Catatan lapangan

### Dokumentasi

Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Hasil Ulangan Harian Kelas X MIPA 3 dan MIPS 3

#### 1. Kelas X MIPA 3

No	Nama	UH
1	Achmad Malachim	96
2	Aisyah Nur Fadhillah	94
3	Anna Nur Rahayu	96
4	Arini Sekar Arum	92
5	Aulia Isna Fadhillah	94
6	Caesario Tri Rahardja	90
7	Duwi Hapsari	96
8	Febrina Sofianty	90
9	Geonino Ghovan Da Wiwio	92
10	Guntur Sekar Langit	90
11	Ibrohim	94
12	Ismi Fathonah	94
13	Joko Setyanto	94
14	Kurnia Tri Pangesti	94
15	Maharani Ekashafa Artanti	94
16	Muhammad Iqbal Awwalul Ihsan	96
17	Muhammad Luthfi Herdiansyah	88
18	Nabila Meisya Ardana	94
19	Nida Alvi Zafrina	96
20	Novita Sari	90
21	Qibran Idza Lafandzi	94
22	Regina Terra Parahita	94
23	Santika Widya Imani	90

24	Shelma Puan Jasmine	92
25	Shiva Ardiyanto Wijaya	90
26	Sindia Eka Desi Safitri	90
27	Titis Esti Ning Budi R	92
28	Zalfa Jihan Luthfi	96



2. Kelas X MIPS 3

No	Nama	UH 2
1	Amara Annisa Cynthia P	90
2	Atha Afif Saputri	92
3	Daffa Karunia Ramadhan	92
4	Desvita Eka Maharani	90
5	Dhein Nindra Seryl Nadmi	92
6	Dwi Untari	90
7	Eka Rahmawati	92
8	Elza Alvirianti	90
9	Fikri Nur Azizah	94
10	Galuh Andria Lestari	94
11	Ihsan Susanto	95
12	Laely Rahma Tia Anwar	94
13	Marsya Aleyda Puti Y A	92
14	Meika Rizki Zainuddin	94
15	Mohammad Rizki Novrian R	94
16	Muhammad Fahmi Pramudita	92
17	Nadifa Asna Qonita	92
18	Putra Asri Nugroho	92
19	Rahma Jovita	94
20	Richa Sylviani	94
21	Septa Ryanoz	94
22	Septi Kurniawati	90
23	Thania Agnestiana	94
9224	Tunjung Sekar Pembayun	94
25	Vito Faiqur Rafi	94
26	Yana Munika Mailsa Dewi	94
27	Yulita Farizki Nugroho	92
28	Zenanda Pramestika	94



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N 1 Kalasan
KELAS / SEMESTER	: X/2
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	: Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina
Alokasi Waktu	: 45 x 6 Jam Pelajaran (Tiga Pertemuan)

### B. Kompetensi Inti:

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian:

- 2.4 Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait
- 3.3 Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina  
*Indikator:*
  - 3.3.1 Mampu mengidentifikasi hukum tajwid Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan benar
  - 3.3.2 Mampu menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2
  - 3.3.3 Mampu menyimpulkan kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2
- 3.4 Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.  
*Indikator:*
  - 3.4.1 Mampu menjelaskan pengertian pergaulan bebas dan perbuatan zina.
  - 3.4.2 Mampu mengidentifikasi hikmah dan manfaat menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina
  - 3.4.3 Mampu menunjukkan perilaku menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina
- 4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.  
*Indikator:*

- 3.3.4 Mampu membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan baik dan benar,
  - 3.3.5 Mampu menyalin Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan baik dan benar
  - 4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 dengan lancar.
- Indikator:*
- 3.3.6 Mampu mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan baik dan benar

**D. Tujuan Pembelajaran:**

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan:

1. Mampu mengidentifikasi hukum tajwid Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan benar
2. Mampu menjelaskan asbabun nuzul Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2
3. Mampu menyimpulkan kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2
4. Mampu menjelaskan pengertian pergaulan bebas dan perbuatan zina.
5. Mampu mengidentifikasi hikmah dan manfaat menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina
6. Mampu menunjukkan perilaku menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina
7. Mampu membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan baik dan benar,
8. Mampu menyalin Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan baik dan benar
9. Mampu mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan baik dan benar

**E. Materi Pembelajaran:**

**1. Fakta:**

- Banyaknya perilaku menyimpang seperti pacaran, sex bebas
- Banyak terjadi kehamilan di luar nikah

**2. Konsep:**

- Pergaulan bebas dan perzinaan
- Bentuk-bentuk perzinaan

**3. Prinsip**

- Pengertian pergaulan bebas dan zina
- Menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina.

**1. Mengartikan**

**a. Q.S. Al-Isra' /17: 32**

- *Arti Mufradat (kosa kata/kalimat)*

Lafal	Arti	Lafal	Arti
وَلَا تَقْرَبُوا	Dan janganlah kamu mendekati	كَانَ فَاحِشَةً	Perbuatan keji

الزَّانِي	Zina	وَسَاءَ	Dan seburuk-buruk
إِنَّهُ	Sesungguhnya zina itu	سَبِيلًا	Jalan

Terjemah : “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.” (QS Al-Isra’ ayat 32)

b. QS. An-Nur ayat 2

- Arti Mufradat (kosa kata/kalimat)

Lafal	Arti	Lafal	Arti
الزَّانِيَةُ	Pezina perempuan	فِي دِينِ اللَّهِ	Dalam hukum Allah
وَالزَّانِي	Pezina laki-laki	إِنْ كُنْتُمْ	Jika kalian adalah
فَأَجْلِدُوا	Maka derlah	تُؤْمِنُونَ	Berimaan
كُلَّ وَاحِدٍ	Tiap-tiap satu	بِاللَّهِ	Kepada Allah
مِنْهُمَا	Dari keduanya	وَالْيَوْمِ الْآخِرِ	Dan hari akhir
مِائَةَ جَلْدَةٍ	seratus deraan	وَلِيَشْهَدُوا	Maka hendaklah menyaksikan
وَلَا تَأْخُذْكُمْ	Dan janganlah mengambil kalian	عَذَابُهُمَا	Hukuman keduanya
بِهِمَا	Dengan keduanya	طَائِفَةٌ	segolongan
رَافِعَةٌ	Rasa iba	مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ	Dari orang-orang yang



			beriman
--	--	--	---------

Terjemah :

*“Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali, dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama (hukum) Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian; dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman”.* (QS. An-Nur ayat 2)

## 2. Kandungan ayat

### a. QS. Al-Isra' (17) ayat 32

Secara umum QS. Al-Isra' (17) ayat 32 mengandung pesan-pesan sebagai berikut:

1. Larangan mendekati zina
2. Zina merupakan perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk

Zina adalah melakukan hubungan biologis layaknya suami isteri di luar tali pernikahan yang sah. Rasulullah saw telah memberikan peringatan bahwa merebaknya perzinahan merupakan salah satu tanda kehancuran peradaban manusia dan merupakan tanda-tanda datangnya kiamat :

Menurut pandangan hukum Islam, perbuatan zina merupakan dosa besar yang dilarang keras oleh Allah SWT. Ditegaskan oleh Allah bahwa dalam QS Al-Isra' ayat 32 bahwa zina dikategorikan sebagai perbuatan yang keji, hina, dan buruk.

Imam Sayuthi dalam kitabnya *Al-Jami' Al-Kabir* menuliskan bahwa perbuatan zina dapat mengakibatkan 6 dampak negatif bagi pelakunya. 3 dampak negatif menimpa pada saat di dunia dan 3 dampak lagi akan ditimpakan kelak di akhirat.

Adapun 3 hal yang akan menimpa di dunia ialah :

1. Menghilangkan wibawa.
2. Mengakibatkan kefakiran,
3. Mengurangi umur.

Dan tiga lagi yang akan dijatuhkan di akherat :

1. Mendapat murka dari Allah
2. Hisab yang jelek (banyak dosa)
3. Siksaan di neraka

### b. QS.An-Nur (24) ayat 2

Isi kandungan QS An-Nur (24) ayat 2 adalah :

1. Perintah Allah SWT untuk mendera pezina perempuan dan pezina laki-laki masing-masing seratus kali.
2. Orang yang beriman dilarang berbelas kasihan kepada keduanya untuk melaksanakan hukum Allah SWT.
3. Pelaksanaan hukuman tersebut disaksikan oleh sebagian orang-orang yang beriman.

Perbuatan zina dikategorikan menjadi 2 macam :

1. Muhsan, yaitu pezina sudah baligh, berakal, merdeka, sudah pernah menikah. Hukuman terhadap zina muhsan adalah didera seratus kali dan rajam (dilempari dengan batu sederhana sampai meninggal).
2. Ghairu Muhsan, yaitu pezina masih lajang, belum pernah menikah. Hukumannya adalah didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun.

Dalam pandangan Islam, zina merupakan perbuatan kriminal (jarimah) yang dikategorikan hukuman *hudud*, yakni sebuah jenis hukuman atas perbuatan maksiat yang menjadi hak Allah SWT. Tidak ada seorang pun yang berhak memaafkan kemaksiatan zina tersebut, baik oleh penguasa atau pihak berkaitan dengannya. Berdasarkan QS. an-Nur (24): 2, pelaku perzinaan, baik laki-laki maupun perempuan harus dihukum dera (dicambuk) sebanyak 100 kali. Namun, jika pelaku perzinaan itu sudah muhsan (pernah menikah), sebagaimana ketentuan hadits Nabi saw maka diterapkan hukuman rajam.

Diantara dampak negatif zina adalah sebagai berikut :

1. Mendapat laknat dari Allah SWT dan rasul-Nya
2. Dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat
3. Nasab menjadi tidak jelas
4. Anak hasil zina tidak bisa dinasabkan kepada bapaknya
5. Anak hasil zina tidak berhak mendapat warisan

#### **F. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah,
2. Discovery Learning,
3. Base Learning,
4. Diskusi,
5. Tanya jawab, dan
6. Praktik.

#### **G. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

1. LCD Proyektor
2. Film Tawuran Pelajar
3. Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
4. Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
5. Buku PAI pegangan siswa SMA kelas X

#### **H. Kegiatan Pembelajaran**

Pertemuan	Kegiatan	Waktu
Pertemuan Pertama	<p>1. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas</li> <li>b. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an</li> <li>c. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 10 menit)</li> <li>d. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai</li> <li>e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (<i>Appersepsi</i>).</li> <li>f. Pembagian kelompok</li> </ol>	20 menit
	<p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan tugas kepada kelompok siswa untuk menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32</li> <li>- Siswa mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs) melalui tayangan video.</li> </ul> </li> <li>b. <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menanyakan tentang cara membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32</li> <li>- Kemudian mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32</li> </ul> </li> <li>c. <b>Menalar</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskusikan cara membaca Q.S. Al-Isra' (17): 32 sesuai dengan hukum bacaan tajwid; Dalam kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain (Sikap).</li> <li>- Menterjemahkan Q.S. Al-Isra' (17): 32serta hadits terkait</li> <li>- Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32 serta hadits terkait.</li> <li>- Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi.</li> </ul> </li> <li>d. <b>Mengasosiasi</b> Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis semua informasi yang ada pada Q.S. Al-Isra' (17): 32 dan dibuat kesimpulan</li> </ol>	100 menit

	<p>dalam bentuk makalah/laporan tertulis.</p> <p><b>e. Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Isra' (17): 32</li> <li>- Siswa mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' (17): 32 Jika tidak selesai dilanjutkan di luar jam pelajaran.</li> </ul>	
	<p>3. Penutup</p> <p>a. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang didiskusikan (kegiatan konfirmasi).</p> <p>b. Menyiapkan masalah untuk pertemuan selanjutnya</p>	15 menit
Pertemuan Kedua	<p>1. Pendahuluan</p> <p>a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas</p> <p>b. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an</p> <p>c. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 10 menit)</p> <p>d. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai</p> <p>e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (<i>Appersepsi</i>).</p> <p>f. Pembagian kelompok</p>	20 menit
	<p>2. Kegiatan Inti</p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyimak bacaan Asmaul Husna melalui tayangan video</li> <li>- Siswa mengamati gambar alam melalui tayangan video</li> </ul> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menanyakan tentang cara membaca Q.S. An-Nur (24): 2</li> <li>- Kemudian mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. An-Nur (24): 2</li> </ul> <p><b>c. Menalar</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendiskusikan cara membaca Q.S. An-Nur (24): 2. sesuai dengan hukum bacaan tajwid; Dalam</li> </ul>	100 menit

	<p>kegiatan diskusi guru dan siswa memperlihatkan sikap demokratis, kerja sama, serta sopan santun dalam menyampaikan pendapat dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain (Sikap).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menterjemahkan Q.S. An-Nur (24): 2.serta hadits terkait</li> <li>- Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. An-Nur (24): 2 .serta hadits terkait.</li> <li>- Setiap kelompok mencatat informasi yang mereka dapatkan dari hasil diskusi.</li> </ul> <p>d. <b>Mengasosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah mengumpulkan informasi yang didapat siswa selanjutnya menganalisis semua informasi yang ada pada Q.S. An-Nur (24): 2 dan dibuat kesimpulan dalam bentuk makalah/laporan tertulis.</li> </ul> <p>e. <b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah selesai mengerjakan tugasnya, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi tentang Q.S. An-Nur (24): 2</li> <li>- Siswa mendemonstrasikan hafalan Q.S. An-Nur (24): 2 Jika tidak selesai dilanjutkan di luar jam pelajaran.</li> </ul>	
	<p><b>3. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi</li> <li>b. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa</li> <li>c. Guru melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran</li> <li>d. Guru menginformasikan materi selanjutnya</li> <li>e. Mengucapkan salam</li> </ul>	15 menit

## I. Penilaian hasil Pembelajaran

### 1. Evaluasi Psikomotor

1. Bacalah Q.S. Al-Isra' (17): 32 dan Q.S. An-Nur (24): 2 dengan tartil

#### Format penilaian bacaan al-Quran al Qur'an

<i>N</i>	<i>Nama</i>	<i>Aspek Penilaian</i>	<i>Jml</i>	<i>Nilai</i>	<i>Catat</i>
----------	-------------	------------------------	------------	--------------	--------------



03									
04									
05									

Catatan :

a. Kriteria Penilaian.

Kelancaran :

4 = Sangat lancar

3 = Lancar

2 = Kurang lancar

1 = Tidak lancar

Tajwid:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Kurang baik

1 = Tidak baik

Kefashihan

4 = Sangat fashih

3 = Fashih

2 = Kurang fashih

1 = Tidak fashih

Lagu :

4 = Sangat bagus

3 = Bagus

2 = Kurang bagus

1 = Tidak bagus

b. Skor maksimum : 20

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai siswa} &= \frac{20}{20} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

c. Keterangan nilai

< 75 = kurang, 75 – 80 = cukup, 81 – 90 = baik, 91 – 100 = baik sekali

### Rubrik Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian						Jml Skor	Nilai	Ket
		Komunikasi	Sistematika penyampaian	Wawasan	Keberanian	Antusias	Gesture dan penampilan			
01										
02										
03										
04										
05										

a. Catatan :

Kriteria penilaian:

- 4= Baik Sekali
- 3= Baik
- 2= Cukup
- 1 = Kurang

$$b. \text{ Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai siswa} &= \frac{20}{20} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

c. Keterangan nilai

< 75 = kurang, 75 – 80 = cukup, 81 – 90 = baik, 91 – 100 = baik sekali

## 2. Evaluasi Afektif

Lembar Pengamatan

Rubrik kegiatan Diskusi (Penilaian Sikap Selama Diskusi):

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan					Jml Skor	Nilai	Ket.
		Kerjasama	Meng-komunika-sikan pen-dapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman			
01									
02									
03									
04									
05									

### Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

- 4= Baik Sekali
- 3= Baik
- 2= Cukup
- 1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

### Kriteria Nilai

- A =80 – 100 : Baik Sekali
- B =70 – 79 : Baik
- C =60 – 69 : Cukup



D = <60 : Kurang

### Format Penilaian Makalah

Struktur Makalah	Indikator	Nilai
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menunjukkan dengan tepat isi :</li><li>• Latar belakang</li><li>• Rumusan masalah</li><li>• Tujuan penulisan.</li></ul>	
Isi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Ketepatan pemilihan gambar</li><li>• Orisinalitas makalah</li><li>• Mendeskripsikan isi materi</li><li>• Struktur/logika penulisan disusun dengan jelas sesuai metode yang dipakai</li><li>• Bahasa yang digunakan sesuai EYD dan komunikatif</li><li>• Daftar pustaka yang dapat dipertanggungjawabkan (Ilmiah)</li></ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah</li><li>• Saran relevan dengan kajian</li></ul>	
<b>Jumlah</b>		

### Kriteria Penilaian untuk masing-masing indikator:

Sangat sesuai	4
Sesuai	3
Cukup	2
Kurang	1

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (48)}} \times 100$$

< 75 = kurang, 75 – 80 = cukup, 81 – 90 = baik, 91 – 100 = baik sekali

Sleman, ... Januari 2018

Mengetahui  
Kepala SMA Negeri 1 Kalasan

Guru Pendidikan Agama Islam

H. Basuki Jaka Purnama, M. Pd  
NIP: 19660628 199001 1 001

Miftah Toha Muhaimin, S. Pd  
NIP: -

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	:	SMA N 1 Kalasan
KELAS / SEMESTER	:	X/II
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Materi Pokok	:	Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama
Alokasi Waktu	:	45 x 3 Jam Pelajaran (Tiga Pertemuan)

### A. Kompetensi Inti:

- (KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;
- (KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;
- (KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;
- (KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian:

- 2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait
- 3.7 Memahami Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama
  - Indikator:
  - 3.7.1 Mampu menjelaskan pengertian Ilmu
  - 3.7.2 Mampu menjelaskan kiat-kiat untuk mendapatkan ilmu
  - 3.7.3 Mampu mengidentifikasi hikmah dan manfaat menuntut ilmu
  - 3.7.4 Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan orang yang memiliki ilmu
- 4.5 Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu
  - Indikator:
  - Mampu menceritakan beberapa tokoh teladan dalam menuntut ilmu

### C. Tujuan Pembelajaran:

- Melalui kegiatan mengamati, menanya, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengomunikasikan, peserta didik diharapkan:
1. Mampu menjelaskan pengertian Ilmu
  2. Mampu menjelaskan kiat-kiat untuk mendapatkan ilmu

3. Mampu mengidentifikasi hikmah dan manfaat menuntut ilmu
4. Mampu menunjukkan perilaku yang menunjukkan orang yang memiliki ilmu
5. Mampu menceritakan beberapa tokoh teladan dalam menuntut ilmu

#### D. Materi Pembelajaran:

##### 1. Fakta:

- Banyaknya anak usia sekolah yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- Banyaknya siswa yang malas belajar, kurangnya respon siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran

##### 2. Konsep:

- Semangat dalam menuntut ilmu
- Kiat-kiat dalam menuntut ilmu

##### 3. Prinsip

- Pengertian ilmu
- Manfaat dan hikmah menuntut ilmu

##### Ringkasan materi

- a. Kata ilmu dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *al-'ilmu* dalam bahasa Arab. Secara bahasa (etimologi) kata *al-'ilmu* adalah bentuk masdar atau kata sifat dari kata *`alima – ya`lamu- `ilman*. Dijelaskan bahwa lawan kata dari *al-'ilmu* adalah *al-jahl* (bodoh/tidak tahu). Sehingga jika dikatakan *alimtu asy-syai'a* berarti “saya mengetahui sesuatu”.

Sementara secara istilah (terminologi) ilmu berarti pemahaman tentang hakikat sesuatu Ia juga merupakan pengetahuan tentang sesuatu yang diketahui dari dzat (*esensi*), sifat dan makna sebagaimana adanya. Dalam kitab Tafsir *Aisar at-Tafaasir* dijelaskan bahwa:

الْعِلْمُ سَبِيلُ الْخَشْيَةِ فَمَنْ لَا عِلْمَ لَهُ بِاللَّهِ فَلَا خَشْيَةَ لَهُ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ

*Artinya : “Ilmu itu adalah jalan menuju rasa takut kepada Allah, barang siapa yang tidak mengenal Allah, maka dia tidak mempunyai rasa takut pada-Nya. Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama”*

- b. Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dengan ilmu seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan duniawi maupun ukhrawi.
- c. Ilmu bisa diperoleh hanya dengan cara dan etika yang benar serta sabar menghadapi cobaan.
- d. Islam telah memberikan tuntunan menuntut ilmu yang benar sehingga bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
- e. Ilmu merupakan identitas manusia yang membedakannya dengan makhluk lain
- f. Ilmu tidak bisa diperoleh dengan mudah, dibutuhkan syarat-syarat khusus diantaranya adalah patuh kepada orang tua dan guru agar mendapatkan ilmu yang manfaat dan barakah.
- g. Orang tua dan guru harus dihormati, jika mereka masihi hidup kita harus sopan dan santun serta tidak menyakiti hati mereka, jika sudah meninggal arus kita doakan.

h. Ulama terdahulu telah mencontohkan cara-cara yang dilakukan sehingga memperoleh ilmu yang membawa manfaat bagi kita sampai sekarang.

Berikut ini beberapa kisah menakjubkan tentang kesungguhan para Ulama dalam menuntut ilmu :

**1) Kesabaran dan Kesungguhan Menuntut Ilmu**

Ibnu Thahir al-Maqdisy berkata : "Aku dua kali kencing darah dalam menuntut ilmu hadits, sekali di Baghdad dan sekali di Mekkah. Aku berjalan bertelanjang kaki di panas terik matahari dan tidak berkendaraan dalam menuntut ilmu hadits sambil memanggul kitab-kitab di punggungku".

**2) Belajar Setiap Hari**

Al-Imam an Nawawy setiap hari membaca 12 jenis ilmu yang berbeda (Fiqh, Hadits, Tafsir, dsb..)

**3) Membaca Kitab Sebagai Pengusir Kantuk**

Ibnul Jahm membaca kitab jika beliau mengantuk, pada saat yang bukan semestinya. sehingga beliau bisa segar kembali.

**4) Berusaha Mendapatkan Faidah Ilmu Meski Di Kamar Mandi**

Majduddin Ibn Taimiyyah (Kakek Syaikhul Islam Ibn Taimiyyah) jika akan masuk kamar mandi berkata kepada orang yang ada di sekitarnya: "Bacalah kitab ini dengan suara keras agar aku bisa mendengarnya di kamar mandi".

**5) Kemampuan Membaca Yang Luar Biasa**

Ibnul Jauzy sepanjang hidupnya telah membaca lebih dari 20.000 jilid kitab.

Al-Khothib al-Baghdady membaca Shahih al-Bukhari dalam 3 majelis ( 3 malam), setiap malam mulai ba'da Maghrib hingga Subuh (jeda sholat)

*Catatan : Shahih alBukhari* terdiri dari 7008 hadits, sehingga rata-rata dalam satu kali majelis (satu malam) dibaca 2336 hadits.

Abdullah bin Sa'id bin Lubhaj al-Umawy dibacakan kepada beliau Shahih Muslim selama seminggu dalam sehari 2 kali pertemuan (pagi dan sore) di masjid Qurtubah Andalus setelah beliau pulang dari Makkah.

**6) Mengulang Membaca Suatu Kitab Hingga Berkali-Kali**

Al-Muzani berkata: "Aku telah membaca kitab *arRisalah* (karya asy-Syafi'i) sejak 50 tahun lalu dan setiap kali aku baca aku menemukan faidah yang tidak ditemukan sebelumnya".

Gholib bin Abdirrahman bin Gholib al-Muhaariby telah membaca Shahih alBukhari sebanyak 700 kali.

**7) Kesungguhan Menulis**

Ismail bin Zaid dalam semalam menulis 90 kertas dengan tulisan yang rapi.

Ahmad bin Abdid Da-im al-Maqdisiy telah menulis/menyalin lebih dari 2000 jilid kitab-kitab. Jika senggang, dalam sehari bisa menyelesaikan salinan 9 buku. Jika sibuk dalam sehari menyalin 2 buku.

Ibnu Thahir berkata: "saya menyalin Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, dan Sunan Abi Dawud 7 kali dengan upah, dan Sunan Ibn Majah 10 kali".

Ibnul Jauzy dalam setahun rata-rata menyalin 50-60 jilid buku

**8) Sangat Bersemangat Dalam Mencatat Faidah**

Al-Imam an-Nawawy berkata: “Janganlah sekali-kali seseorang meremehkan suatu faidah (ilmu) yang ia lihat atau dengar. Segeralah ia tulis dan sering-sering mengulang kembali”.

Al-Imam al-Bukhary dalam semalam seringkali terbangun, menyalakan lampu, menulis apa yang teringat dalam benaknya, kemudian beranjak akan tidur, terbangun lagi , dan seterusnya hingga 18 kali.

**E. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah,
2. Discovery Learning,
3. Base Learning,
4. Diskusi,
5. Tanya jawab, dan
6. Praktik.

**F. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

1. LCD Proyektor
2. Film tentang pendidikan
3. Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
4. Kitab Panduan Menuntut Ilmu
5. Buku PAI pegangan siswa SMA kelas X

**G. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan	Waktu
<b>1. Pendahuluan</b> a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas b. Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an c. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 10 menit) d. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai e. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini ( <i>Appersepsi</i> ). f. Pembagian kelompok	20 menit
<b>2. Kegiatan Inti</b> <b>a. Mengamati</b> - Mencermati bacaan teks tentang Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaiannya kepada sesama - Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. <b>b. Menanya</b> (memberi stimulus agar peserta didik bertanya) - Mengapa harus menuntut ilmu?	100 menit

<p>- Bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada sesama?</p> <p><b>b. Mengumpulkan data/eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait.</li> <li>- Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah.</li> <li>- Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama di rumah.</li> </ul> <p><b>c. Mengasosiasi</b> Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.</p> <p><b>d. Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. Mencermati bacaan teks tentang Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama</li> <li>- Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya.</li> </ul>	
<p><b>3. Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi</li> <li>b. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa</li> <li>c. Guru melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran</li> <li>d. Guru menginformasikan materi selanjutnya</li> <li>e. Mengucapkan salam</li> </ul>	15 menit

## H. Penilaian hasil Pembelajaran

### 1. Evaluasi Psikomotor

#### Individu:

Hafalkan Q.S. At-Taubah (9) : 122

#### Format penilaian demonstrasi hafalan

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jml Skor	Nilai	Catatan
		Lancar	Fasih	Tajwid	Waqaf	Lagu			
01									
02									
03									
04									
05									

Catatan :

a. Kriteria Penilaian.

Kelancaran :

4 = Sangat lancar  
 3 = Lancar  
 2 = Kurang lancar  
 1 = Tidak lancar

Tajwid:

4 = Sangat Baik  
 3 = Baik  
 2 = Kurang baik  
 1 = Tidak baik

Kefashihan

4 = Sangat fashih  
 3 = Fashih  
 2 = Kurang fashih  
 1 = Tidak fashih

Lagu :

4 = Sangat bagus  
 3 = Bagus  
 2 = Kurang bagus  
 1 = Tidak bagus

b. Skor maksimum : 20

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai siswa} &= \frac{20}{20} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

c. Keterangan nilai

< 75 = kurang, 75 – 80 = cukup, 81 – 90 = baik, 91 – 100 = baik sekali

**Kelompok:**

Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas!

**Rubrik Penilaian Presentasi**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian	Jml	Nilai	Ket
----	------------	-----------------	-----	-------	-----





05									
----	--	--	--	--	--	--	--	--	--

**Keterangan Skor :**

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4= Baik Sekali

3= Baik

2= Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai siswa} &= \frac{20}{20} \times 100 \\ &= 100 \end{aligned}$$

c. Keterangan nilai

< 75 = kurang, 75 – 80 = cukup, 81 – 90 = baik, 91 – 100 = baik sekali

3.

Evaluasi Kognitif

1. Pilihlah Jawaban yang paling benar soal-soal berikut ini

No	Soal-Soal	Kunci jawaban	Skor nilai
1	Hukum menuntut ilmu bagi seorang muslim adalah ... a. Wajib b. Mubah c. sunnah d. Haram e. makruh	A	2
2	Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia mutlak membutuhkan ilmu dalam mengarungi hidup menuju kebaikan, bahkan ketidakbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi ilmu dalam hidup adalah ... a. Pembuka jalan b. Perintang jalan c. Petunjuk jalan d. Peretas jalan e. Peneduh jalan	C	
3	Ilmu menjadikan manusia memperoleh tempat yang mulia, sesuai kehendak Allah dalam penciptaan bahwa ilmu merupakan ... a. pembeda manusia dengan manusia lain b. pembeda manusia dengan Allah c. pembeda manusia dengan makhluk lain d. pembeda orang baik dan orang jahat e. pembeda orang kaya dan orang miskin	C	2
4	Dalam Islam di tekankan bahwa tujuan atau niat seseorang mencari ilmu harus benar. Berikut yang bukan tujuan atau niat mencari ilmu adalah ... a. Mencari ridla Allah	C	

	<p>b. Menghilangkan kebodohan  c. Mampu berargumen di hadapan guru  d. Memperoleh kehidupan layak sesuai keinginan  e. Menghidupkan agama Islam</p>		
5	<p>Tuntunan ulama dalam memilih ilmu adalah mendahulukan ilmu yang paling baik dan yang setiap waktu diperlukan, yaitu ilmu .  a. Fiqih atau hokum      c. Akhlak atau etika      e. Al Qur'an  b. Tarikh atau sejarah      d. Aqidah atau tauhid</p>	D	2
6	<p>Dalam menuntut ilmu keberadaan guru mutlak dibutuhkan, sikap murid kepada guru harus menghormati. Maksud menghormati adalah ... .  a. Setiap bertemu guru harus hormat seperti hormat bendera  b. Tidak menyinggung atau menyakiti hati guru  c. Berjalan membungkuk dan bersimpuh di hadapan guru  d. Tidak membicarakan sama sekali tentang guru  e. Memenuhi dan melakukan setiap permintaan guru</p>	E	2
7	<p>Kunci utama seseorang dalam mencari ilmu adalah ... .  a. Orang tua      c. biayasarana      e. prasarana  b. Kesungguhan      d.kekuatan</p>	A	2
8	<p>Berkaitan dengan ilmu, dalam Al Qur'an Allah memberi penghargaan besar kepada orang yang beriman dan berilmu. Bentuk penghargaan tersebut adalah ...  a. Mempermudah usahanya      d. Mengangkat derajatnya  b. Memperpanjang umurnya      e. Meluaskan rizkinya  c. Melapangkan jalannya</p>	D	2
9	<p>Rasulullah saw bersabda dalam hadits bahwa beliau di utus Allah untuk memperbaiki budaya masyarakat jahiliyah arab saat itu. Perbaiki budaya tersebut berkaitan dengan ilmu ... .  a. Aqidah      c. Akhlak      e. Fiqih  b. Tarikh      d. Adat</p>	C	2
10	<p>Orang yang sedang menuntut ilmu mendapat tempat luar bisa dan di muliakan Allah swt. Salah satu kemulyaan tersebut adalah ... .  a. Orang yang sedang menuntu ilmu haram di goda setan  b. Orang yang sedang menuntu ilmu tidak harus wudhu  c. Orang yang sedang menuntu ilmu jika sakit Allah langsung menyembuhkan  d. Orang yang sedang menuntu ilmu jika berkata bohong tidak dosa  e. Orang yang sedang menuntu ilmu jika mati dihukumi mati syahid</p>	E	2

Catatan :

< 75 = kurang, 75 – 80 = cukup, 81 – 90 = baik, 91 – 100 = baik sekali

Sleman, ... Januari 2018

Mengetahui  
Kepala SMA Negeri 1 Kalasan

Guru Pendidikan Agama Islam

H. Basuki Jaka Purnama, M. Pd  
NIP: 19660628 199001 1 001

Miftah Toha Muhaimin, S. Pd  
NIP: -







Gambar 1. Proses Pembelajaran PAI kelas X MIPA 3



Gambar 2. Proses Pembelajaran PAI kelas X MIPS 3



Gambar 3. Proses Pembelajaran PAI kelas X MIPA 3



Gambar 4. Proses Pembelajaran PAI kelas X MIPS 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

## BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Irfan Fadholi  
Nomor Induk : 14410127  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM  
PEMBELAJARAN PAI TERHADAP HIGH ORDER THINKING  
SKILLS (HOTS) KELAS X SMA N 1 KALASAN TAHUN  
PEMBELAJARAN 2017/2018

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 05 Maret 2018

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 05 Maret 2018

Moderator

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: http://fitk.uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin  
Tanggal : 05 Maret 2018  
Waktu : 09.00 WIB  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Muhammad Irfan Fadholi  
Nomor Induk : 14410127  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2017/2018

Tanda Tangan

Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM  
PEMBELAJARAN PAI TERHADAP HIGH ORDER THINKING  
SKILS (HOTS) KELAS X SMA N 1 KALASAN TAHUN  
PEMBELAJARAN 2017/2018

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	14410058	Nur Kholifatun Mazilah	1.
2.	14410064	Tri Wahyuni Sari S.R	2.
3.	14410102	Debrina Dwi Wibawa	3.
4.	15410157	Widha N. Hidayah	4.
5.	14410124	Nur Muhammad Syarif	5.
6.	14410140	Hajar Sabda S.	6.
7.	14410085	Arizka Afidati	7.
8.	15410178	Nue Laili	8.
9.	15410164	Dina Mahira	9.
10.	13410246	Mr. Umar Aidmay	10.

Yogyakarta, 05 Maret 2018

Moderator

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001





## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muhammad Irfan Fadholi  
NIM : 14410127  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	55	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	86.25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 28 Desember 2017



Shohmatul Uyun, S.T., M.Kom.  
19820511 200604 2 002





رقم التوظيف : 1978.09101998.01.00.05 : Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.



٢٠١٨.١٠.٠٥ مائة ٢٠ مائة ٢٠

الاجتهاد في تاريخنا من تاريخنا

٠٠٣	مجموع الأجزاء
٢٢	فهم المقروء
٢٨	التراكيب اللغوية و التغيرات الكتابية
٥٠	فهم المسموع

درجته :

قد شارك في اجتهاد كفاءة اللغة العربية في ٢٠١٨ مائة ٢٠، وحصل على

الاسم : Muhammad Irfan Fadholi : تاريخ الميلاد : ١٧ مائة ١٩٩٦

تسجد أداره مركز التنمية اللغوية باني

شهادة اجتهاد اللغة العربية  
الرقم : 021/4/PM.03.2/6.41.18.253/2018



مركز التنمية اللغوية

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سوتان كالينجا الإسلامية الحكومية بونوكينغ



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



Yogyakarta, December 13, 2017

Validity: 2 years since the certificate's issued

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	45
<b>Total Score</b>	<b>433</b>

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **December 13, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

Name : **Muhammad Irfan Fadholi**  
Date of Birth : **May 17, 1996**  
Sex : **Male**

This is to certify that:

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.16.327/2017

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE





# Sertifikat

Nomor : B-1950/U.n.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD IRFAN FADHOLI  
NIM : 14410127  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Dr. Nasiruddin, S.Pd.I, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman  
Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:  
**97,10 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai  
syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setiawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011



# Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD IRFAN FADHOLI  
NIM : 14410127

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Sangkot Sirait, M. Ag dan dinyatakan lulus dengan nilai 89,90 (A/B).

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 19840217 200801 1 004



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD IRFAN FADHOLI  
NIM : 14410127  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015  
(Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran))

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.  
NIP. 19600716 1991031.001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



# SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/PM.03.1499/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga  
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Muhammad Irfan Fadholi  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Semarang, 17 Mei 1996  
Nomor Induk Mahasiswa : 14410127  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,  
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Nawungan I, Selopamjoro  
Kecamatan : Imogiri  
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

daripada tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,37 (A).  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata  
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian  
Munqasyah Skripsi.



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.  
NIP. : 19720912 200112 1 002

Yogyakarta, 19 Oktober 2017  
Ketua,





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA  
UIN SUNAN KALIJAGA



**OPAK 2014**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

**Muhammad Irfan F**

sebagai

**PESERTA**

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**  
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III  
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan  
UIN Sunan Kalijaga

**Dr. Maksudin, M.Ag**  
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga

**Syaifudin Ahrom A.**  
NIM 09250013

Ketua Panitia,

**Syaquiqi Biq**  
NIM.11520023



No. Dokumen	F / 432/KTU/04-Ktrngn
No. Revisi	0
Berlaku	01 Desember 2012



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMA NEGERI 1 KALASAN**

Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571 Telephon/Fax : (0274) 496040  
Website : [www.sman1kalasan.sch.id](http://www.sman1kalasan.sch.id), Email sman1kalasan.sleman@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 070 / 449

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : BASUKI JAKA PURNAMA, S.Pd., M.Pd.
- b. NIP : 19660628 199001 1 001
- c. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Muhammad Irfan Fadholi
- b. NIM : 14410127
- c. Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- d. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul “**EFEKTIFITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PAI TERHADAP HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) KELAS X SMA NEGERI 1 KALASAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**” yang dilaksanakan pada tanggal 01 April 2018 s.d 30 Mei 2018 dengan pembimbing **Sri Suramti, S.Pd dan Miftah Thoha Muhaimin, S.Pd.I.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 30 Mei 2018  
Kepala Sekolah



**BASUKI JAKA PURNAMA, S.Pd., M.Pd.**  
Pembina, IV/a  
NIP. 19660628 199001 1 001

Tembusan Yth. :

1. Guru Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Irfan Fadholi  
NIM : 14410127  
Pembimbing : Dr. H. Suwadi, S. Ag., M. Ag.  
Judul : Efektivitas Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI Terhadap High Order Thinking Skills (HOTS) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1				
2	Rabu	14/3/18	- Buat instrumen soal & lembar Telusuri / sumber data	<i>[Signature]</i>
3.			- Perbaiki	
4.	Senin	19/3/18	- Tambahkan penerapan HOTS dlm konsep pembelajaran.	<i>[Signature]</i>
5.			- Ke lapangan (Pemb. - V) sesuai.	
6.	Rabu	16/5/2018	1. Buku rujukan dipentahkan 2. RPP yang mencerminkan HOTS perlu dicontohkan.	<i>[Signature]</i>
7.			3. Kajian pustaka perlu penjelasan posisi ml di antara penelitian terdahulu.	
8.			4. Bab III disesuaikan dg RM.	

Yogyakarta, 05 Maret 2018

Pembimbing,

*[Signature]*

Dr. H. Suwadi, S. Ag., M. Ag.

NIP : 19701015 199603 1 001



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Muhammad Irfan Fadholi  
NIM : 14410127  
Pembimbing : Dr. H. Suwadi, S. Ag., M. Ag.  
Judul : Efektivitas Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Level *High Order Thinking Skills* (HOTS) Kelas X SMA N 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2017/2018  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Rabu	23/5/2018	1. Bab II tabel dianalisis sesuai dengan tema.	
2			2. Key Informan dimunculkan siapa!	msd
3.			3. Paragraf III Sub. B. dijelaskan data terkait dg Efektivitas & penerapannya.	
4.			4. Kesimpulan disesuaikan dg RM.	
5.	Jum'at	1/6/2018	1. Abstrak diperbaiki.	
			2. Motto, Kata pengantar	
6.			3. Bab III masih perlu diceli rumusan masalah karna pd Bab III itu pembahasannya dg rumusan masalah.	
7.			4. Bab IV Kesimpulan perlu direvisi dg pembahasannya dan ditambahkan dg rumusan masalah.	msd
8.				

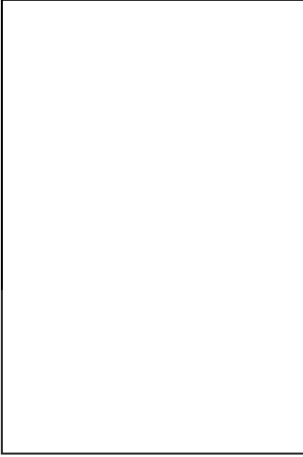
Yogyakarta, 05 Maret 2018

Pembimbing,

Dr. H. Suwadi, S. Ag., M. Ag.

NIP : 19701015 199603 1 001

## CURRICULUM VITAE

	Nama	: Muhammad Irfan Fadholi
	Tempat, tanggal lahir	: Sleman, 17 Mei 1996
	Jenis Kelamin	: Laki-laki
	Tinggi/ Berat badan	: 170 cm/ 54 kg
	Alamat	: Kepatihan RT 02/ RW 01, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta
	Agama	: Islam
	No. HP	: 085729666614
	E-Mail	: mirfanfadholi@gmail.com

### PENDIDIKAN FORMAL

Instansi	Tahun
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-Sekarang
SMAN 1 Kalasan	2012-2014
SMPN 4 Kalasan	2009-2012
SDN Bogem 1	2004-2009
SDIT Baitussalam Prambanan	2003-2004
TKIT Baitussalam Prambanan	2002-2003

### PENGALAMAN ORGANISASI

Organisasi	Posisi	Tahun
Kepemudaan Dusun Kepatihan	Ketua	2017 – Sekarang
Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah Kalasan	Anggota	2014 – Sekarang
Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Tamanmartani	Ketua Bidang Kokam	2014 – Sekarang
Pendidikan Agama Islam UIN Sunan	Ketua	2014 – Sekarang

Kalijaga Angkatan 2014		
KOKAM Kalasan	Anggota	2013 – Sekarang
Organisasi Siswa Intra Sekolah SMAN 1 Kalasan	Anggota	2014 – 2015

